



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERANAN PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT INTERNAL
DALAM MENILAI PERSEDIAAN BAHAN BAKU STUDI KASUS
PT. SEMEN PADANG**

SKRIPSI



**PUTRI ANDINI
07953013**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

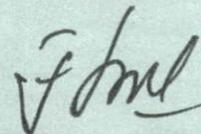
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **PUTRI ANDINI**
No. BP : 07 953 013
Program Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : **Peranan Pengendalian Intern dan Audit
Internal dalam Menilai Persediaan Bahan
Baku, Studi Kasus PT. Semen Padang**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 18 Juni 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Juni 2011

Pembimbing



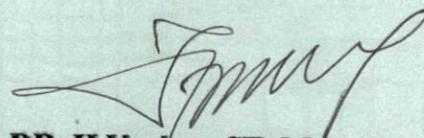
Drs. Fauzi Saad, MM, Akt
NIP. 195104041976021002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. DR. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001



DR. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 19600911 198603 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Juni 2011

Putri Andini
07 953 013



No Alumni Universitas

PUTRI ANDINI

No Alumni Fakultas

BIODATA

a).Tempat/Tanggal Lahir: Solok, 4 September 1990 b).Nama Orang Tua: dr. H, Syalendra, M.Kes & Hj, Lelie Syafrin c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Akuntansi e).No. Bp 07953013 f).Tanggal Lulus: 18 Juni 2011 g).Prediket Lulus: Dengan Pujian h). IPK : 3,54 i).Lama Studi : 3 tahun 10 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Belanti Indah 4 No. 2, Padang.

**PERANAN PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT INTERNAL DALAM MENILAI
PERSEDIAAN BAHAN BAKU STUDI KASUS PT SEMEN PADANG**

Skripsi S-1 oleh : **Putri Andini** Pembimbing : **Drs. Fauzi Saad, MM, Ak**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian intern dan audit internal dalam menilai persediaan bahan baku. Objek dari penelitian ini adalah PT. Semen Padang yang berlokasi di Indarung, Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut serta diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern pada PT. Semen Padang sudah cukup memadai karena sudah ada pemisahan fungsi dari proses pengadaan, penyimpanan dan pemakaian persediaan bahan baku dan audit internal yang dilakukan oleh PT. Semen Padang sudah cukup memadai namun disarankan agar PT. Semen Padang melakukan audit ketaatan.

Kata kunci : Pengendalian Intern, Audit Internal dan Persediaan Bahan Baku

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Juni 2011, dengan penguji :

| | | | |
|---------------------|--|-----------------------------------|------------------------------|
| Tanda Tangan | 1. | 2. | 3. |
| Nama Terang | Dra. Riza Reni Yenti, M.Si, Akt | Drs. H. Fauzi Saad, MM, Ak | Firdaus, SE, M.Si. Ak |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi :

DR. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001


Tanda tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

| Petugas Fakultas / Universitas Andalas | | |
|--|-------|---------------|
| No Alumni Fakultas | Nama: | Tanda tangan: |
| No Alumni Universitas | Nama: | Tanda tangan: |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul : **Peranan Pengendalian Intern dan Audit Internal dalam Menilai Persediaan Bahan Baku, Studi Kasus PT.Semen Padang .**

Untuk menyelesaikan skripsi ini, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sangat dirasakan manfaatnya. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Fauzi Saad, MM, Ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Dra. Riza Yeni, M.si, Ak, Drs. Fauzi Saad, MM, Ak dan Firdaus, SE, M.Si, Ak selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyandang gelar akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Semua pegawai Biro Akademik/Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada Ibu Dra. Yenni Umar, MM selaku Kepala Departemen Satuan Pengawas Intern PT. Semen Padang dan Ibu Aprita Indrianti, SE selaku pembimbing ndin di PT. Semen Padang dan segenap staf dan pegawai PT. Semen Padang khususnya Departemen SPI dan Biro Pengendalian Persediaan PT. Semen Padang.
9. Keluarga tersayang Papa dan Mama serta Uni Kiki (makasi banyak ya ni karena dah bantuin ndin selama penelitian dan bikin skripsi di PT. Semen Padang), Bang Edis, Uni Edit, Uni Yola (almh) dan Krisna atas doa, dukungan, saran, arahan dan nasehat serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
10. Special thanks to Athari Adi Putra, SE yang memberikan motivasi dari mulai menginjakkan kaki di kampus tercinta dan terlebih pada saat

pembuatan skripsi dari awal sampai saat – saat terakhir menjelang ujian komprehensif.

11. Teman-teman seperjuangan kompre Bang Yudi, Nike dan Ka Devi semoga kita dapat pekerjaan yang bagus dan jadi orang sukses.
12. Buat teman-teman BFF ku, Intan Yulia Sari, Yuvianni Diti, Nina Amiliya, dan Olivia Oldrine, *makasi* banyak ya buat doa, pengertian 'n dukungan kalian semua semoga kalian juga bisa menyusul secepat mungkin dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
13. Teman-teman angkatan 2007 di Program Reguler Mandiri Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terima kasih untuk semua kenangan indahny.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah sangat membantu baik moril maupun materiil. Mohon maaf tidak bisa menyebutkan nama satu per satu.

Akhir kata dari penulis, mudah-mudahan hasil penelitian dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian sejenis, semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang..... 1
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 6
 - 1. Tujuan Penelitian..... 6
 - 2. Manfaat Penelitian..... 6
- D. Batasan Masalah..... 7
- E. Sistematika Penulisan..... 7

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Review Penelitian Terdahulu 9
- B. Sistem Pengendalian Intern..... 10
 - 1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern 11
 - 2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern..... 13
 - 3. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern 14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian 33
- B. Sumber dan Metode Pengumpulan Data..... 33
- C. Variabel Penelitian..... 34
- D. Instrumen Penelitian..... 35
- E. Teknik Analisis Data..... 35

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----|--|----|
| A. | Gambaran Umum Perusahaan | 37 |
| 1. | Sejarah Singkat Perusahaan..... | 37 |
| 2. | Struktur Organisasi PT. Semen Padang..... | 40 |
| 3. | Jenis-jenis Persediaan pada PT. Semen Padang | 48 |
| B. | Peranan Pengendalian Intern | 49 |
| 1. | Lingkungan Pengendalian..... | 49 |
| 2. | Penilaian Resiko..... | 54 |
| 3. | Sistem Informasi dan Komunikasi..... | 58 |
| 4. | Aktivitas Pengendalian | 59 |
| 5. | Pemantauan | 66 |
| C. | Peranan Audit Internal..... | 67 |
| 1. | Prosedur Audit Internal PT. Semen Padang | 67 |
| 2. | Audit Persediaan..... | 69 |

BAB V PENUTUP

| | | |
|----|-----------------|----|
| A. | Kesimpulan..... | 88 |
| B. | Saran | 90 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | vi |
|----------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------|-----------|
| LAMPIRAN | 93 |
|-----------------------|-----------|

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya persediaan bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No.14 Paragraf 3, menyatakan pengertian persediaan adalah:

1. Aktiva yang tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan normal.
2. Aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*).

Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan industri yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi atau akhirnya menjadi barang jadi.

Menurut Warren Reeve (2005:452),” Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Seperti halnya ditempat penulis melakukan penelitian yaitu PT Semen Padang dimana Perusahaan tersebut merupakan pabrik semen tertua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappi (NV NIPCM). Pabrik mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton per tahun, dan pernah mencapai produksi sebesar 170.000 ton pada tahun 1939 yang merupakan produksi tertinggi pada waktu itu. Dan saat ini kapasitas produksi pabrik sudah mencapai 5.364.706 ton. Kenaikan tersebut otomatis membutuhkan ketersediaan persediaan yang memadai.

Penulis memilih PT. Semen Padang dalam melakukan penelitian karena PT Semen Padang merupakan salah satu perusahaan negara terbesar di Sumatera Barat, dimana tiap unit-unit kerja memiliki Sistem Pengendalian Intern terhadap segala aktivitas operasional perusahaan. Dan penulis memilih bagian persediaan karena persediaan merupakan bagian penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

PT.Semen Padang, dalam memproduksi semen membutuhkan material-material dasar (persediaan bahan baku). Apabila terjadi kekurangan dalam hal persediaan bahan baku maka akan menyebabkan kerugian dalam perusahaan.

Persediaan bahan baku khususnya batu bara dan gypsum merupakan persediaan yang kuantitasnya bisa menyusut antara pengadaan, penyimpanan maupun pemakaian karena beberapa hal, antara lain:

1. kualitasnya yang tidak bagus,
2. adanya kesulitan dalam perhitungan volume, dan
3. sifatnya seperti gypsum yang mudah terbawa angin dan batu bara kalori tinggi yang mudah terbakar jika suhu tinggi.

Sebagai contoh, gypsum merupakan persediaan yang diimpor dari negara lain. Pada triwulan I tahun 2009 ditemukan hasil opname atas persediaan oleh SPI dan unit terkait bahwa gypsum pada storage gypsum Indarung II/III sebanyak 31.214,99 ton tetapi pada system tercatat sebanyak 31.138,00 ton sehingga ada selisih sebesar 76,99 ton. Maka, ini merupakan masalah yang harus dikoreksi oleh bagian unit terkait. Apakah nilai tersebut

dalam ambang batas yang diperbolehkan atau tidak. Jika nilai tersebut diperbolehkan maka tidak menjadi suatu masalah. Tetapi, jika nilai tersebut tidak wajar maka apa saja yang dilakukan oleh bagian SPI dalam menindaklanjuti berita acara stock opname tersebut. Contoh lain, Pada triwulan I tahun 2009 ditemukan hasil opname atas persediaan oleh SPI dan unit terkait bahwa batu bara pada storage gypsum Indarung II/III sebanyak 1963,33 ton tetapi pada system tercatat sebanyak 2068,00 ton sehingga ada selisih sebesar 104,67 ton. Hal ini juga merupakan masalah bagi unit terkait dan harus ada tindak lanjutnya.

Dalam hal diatas, peran pengendalian intern sangat diperlukan untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan atau penyimpangan prosedur. Dengan adanya pengendalian intern yang memadai dapat membantu manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Pengendalian intern tersebut terdiri dari kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan bahwa transaksi yang terjadi di perusahaan telah dicatat dengan benar sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat.

Ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang dikutip oleh Bambang Hartadi menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan

seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Setelah pengendalian internal dilaksanakan maka SPI sebagai Departemen yang bertugas untuk melakukan pengawasan atau audit internal terhadap unit-unit kerja yang ada di perusahaan apakah telah melaksanakan prosedur dan kebijakan yang ada (audit terhadap pengendalian intern yang dilakukan oleh unit kerja)

Hal diatas sesuai dengan definisi Audit Internal yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satuan pengawasan intern perusahaan untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efisien dan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut SPI menyajikan analisa-analisa, penilaian-penilaian, saran-saran, dan rekomendasi serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditelaah, dipelajari dan dinilainya agar dapat tercapai pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Menurut *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (SPPIA) Audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Kegiatan kegiatan tersebut membantu organisasi yang bersangkutan mencapai tujuan-tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis.

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada timbulnya aktivitas dan permasalahan baru bagi perusahaan. Oleh karena itu maka pihak perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengawasan yang efektif dan terpadu. Para auditor perusahaan harus membantu pihak manajemen dalam memberi kepastian agar catatan-catatan keuangan dan laporan-laporan yang ada dalam perusahaan dilaksanakan dengan benar dan dibuat untuk menunjukkan kemajuan perusahaan.

Di PT.Semen Padang, auditor internal dibawah bagian SPI akan memeriksa laporan yang akan diberikan oleh unit-unit lain. Pada bagian persediaan, auditor internal akan memeriksa apakah sistem pengendalian internal sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang dilaporkan . Selain itu Audit internal juga mengawasi kuantitas tonase dari batu bara dan gypsum yang ada. Cara pengawasan terhadap persediaan yang dilakukan oleh internal audit adalah dengan stock opname tiap bulan dan mengeluarkan laporan sebanyak empat kali dalam setahun.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi ini mengenai pengendalian persediaan di perusahaan tersebut dengan judul, **“PERANAN PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT INTERNAL DALAM MENILAI PERSEDIAAN BAHAN BAKU, STUDI KASUS PT.SEMEN PADANG”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku, dan
2. Bagaimana peranan audit internal perusahaan terhadap persediaan bahan baku.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan peranan pengendalian intern dan audit internal dalam menilai persediaan studi kasus PT.Semen Padang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktisi

Memberikan informasi mengenai Peranan Audit Internal dan Pengendalian Intern Dalam Menilai Persediaan Studi kasus PT.Semen Padang.

b. Manfaat Akademisi

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri akan bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini disebabkan banyaknya jenis bahan baku pada PT.Semen Padang dan beragamnya pemrosesan persediaan maka penulis mengkhususkan melakukan penelitian pada:

1. Persediaan bahan batu bara dan gypsum saja.
2. Data yang dipakai adalah data tahun 2009 karena adanya keterbatasan kelengkapan data.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi cara-cara pelaksanaan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan, keterbatasan, dan saran atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang pengendalian intern adalah Santy (2005) yang menganalisis aktivitas pengendalian intern menurut Mulyadi yang diantaranya terdiri dari (a) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, (b) sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Kesimpulannya (a) PT.Cemara Cahaya Cemerlang memiliki struktur organisasi garis lurus, (b) prosedur pengambilan barang di gudang sudah cukup efektif.

Rika (2008) yang mengatakan bahwa pengendalian intern adalah kebijakan-kebijakan dan prosedur yang merupakan alat bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tengku (2009) mengatakan pengendalian intern terhadap persediaan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian intern barang dagang yang diterapkan. Disana dapat dilihat pengendalian intern sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

Hasil penelitian lain menyebutkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan diperlukan rencana yang matang. Rencana tersebut dikendalikan oleh sebuah sistem pengendalian intern.(Nirmalayati,2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi efektivitas sistem

pengendalian intern yang diterapkan perusahaan pada sistem penjualan rekening listrik. Harry (2007) mengungkapkan bahwa dalam internal audit merupakan bentuk dari pengawasan terhadap pengendalian intern terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini ia mengatakan internal audit pada perusahaan Indosat (PERSERO) terbukti efektif dalam menilai kinerja perusahaan.

B. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern diperlukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengerahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan atau penyimpangan prosedur. Adanya pengendalian intern yang memadai dapat membantu manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Pengendalian intern tersebut terdiri dari kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan terpenuhi. Pengendalian intern dapat bermanfaat bagi manajemen dan seluruh komponen perusahaan.

Pengendalian intern diberlakukan untuk memberikan jaminan kebenaran atas informasi keuangan, efektivitas dan efisiensi proses pengelolaan perusahaan serta kepatuhan kepada perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian intern dapat menilai dan menangani resiko-resiko penting berdasarkan proses yang sedang berjalan yang bertujuan untuk mencapai perbaikan yang berkesinambungan. Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan dan

menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu, sehingga pengendalian intern yang dirancang harus efektif dan efisien. Pengendalian intern juga dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Pengendalian intern menjadi semakin penting bagi perusahaan. Hal ini karena mengingat semakin banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan atas informasi yang dihasilkan untuk mengambil keputusan ekonomi, seperti para pemilik atau pemegang saham, kreditor dan para pemakai laporan keuangan lainnya.

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak digunakan berbagai kepentingan. Istilah Pengendalian intern diambil dari terjemahan istilah "*Internal Control*" meskipun demikian penulis menterjemahkan sebagai pengawasan intern, untuk istilah tersebut hal ini tidaklah menjadi masalah karena tidak mengurangi pengertian Sistem Pengendalian Intern secara umum.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Sistem Pengendalian Internal, antara lain:

- a. Sebagaimana diketahui bahwa definisi Pengendalian Intern yang dikemukakan commite on Auditing Procedur *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang dikutip oleh Bambang Hartadi menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur

organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

- b. Kemudian D. Hartanto memberikan penjelasan tentang Pengendalian Intern dengan membedakan kedalam arti yang sempit dan dalam arti luas secara lengkap disebutkan : Dalam arti sempit : Pengendalian Intern disamakan dengan "*Internal Check*" yang merupakan prosedur-prosedur mekanisme untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi, seperti mencocokkan penjumlahan Horizontal dengan penjumlahan Vertikal. Dalam arti luas: Pengendalian Intern dapat disamakan dengan "*Management Control*", yaitu suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/mengendalikan perusahaan. Dalam pengertian Pengendalian Intern meliputi : Struktur Organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan dan laporan (Administrasi), budget dan standart pemeriksaan intern dan sebagainya. (Hartanto, 1997 : 51).
- c. Menurut Niswonger Warren Reeve Fees (2000:183), "Pengendalian Internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya."

- d. Pengendalian Internal menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebecke dalam bukunya *Auditing An Intergrated Appoach* (2000 : 315) adalah sebagai berikut: internal control is a process designed to provide reasonable insurancethe achievement of management’s objectives in the following categories: a) Reliability of financial reporting, b) Effetiveness and efficiency of operations, c) Compliance with applicable laws and regulation.
- e. Menurut Mulyadi (2002 : 181), menyatakan bahwa, “Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”

2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Niswonger Warren Reeve Fees (2000 : 184), Adapun tujuan dari pengendalian internal yaitu memberikan jaminan yang wajar bahwa setiap perusahaan melakukan suatu control yang dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002 : 178) terbagi atas dua yaitu:

- a. Menjaga kekayaan perusahaan
- 1) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,

2) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

1) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,

2) Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

3. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

a. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

b. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

c. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

d. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

e. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

f. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan. Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data.

4. Karakteristik dan Keterbatasan Pengendalian Intern

a. Karakteristik Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yang baik memiliki karakteristik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suatu rencana organisasi yang memungkinkan adanya pemisahan pertanggungjawaban fungsi secara tepat.
- 2) Suatu sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan *Accounting Control*, yang memadai terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.

- 3) Praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi, dan
- 4) Kualitas auditor yang cocok dengan tanggung jawabnya.

Karakteristik yang baik akan mendukung terciptanya pengendalian internal yang efektif. Rencana organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat, praktek yang sehat serta kualitas pengamat yang cocok harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan tugasnya. Kelancaran pekerjaan akan memudahkan pengendalian internal terlaksana dalam mencapai tujuan.

b. Keterbatasan Pengendalian Internal

Keterbatasan yang terdapat dalam pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menurut Mulyadi (2002 : 181) adalah:

1) Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin yang biasanya dilakukan oleh manajemen atau personel lain. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh tidak memadainya informasi yang diterima, keterbatasan waktu, dan tekanan lain.

2) Gangguan

Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadinya kesalahan karena kelalaian dan perubahan yang bersifat sementara atau

permanent dalam personil atau dalam sistem dan prosedur yang diterapkan.

3) Kolusi

Kerja sama antara pihak-pihak yang terkait, yang mana seharusnya antara pihak-pihak tersebut saling mengawasi, tetapi malah saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

4) Pengabaian oleh manajemen

Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan semata-mata untuk kepentingan pribadinya sehingga pengendalian internal tidak berfungsi secara baik.

5) Biaya lawan manfaat

Biaya yang telah dikeluarkan untuk penerapan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan pengendalian internal tersebut.

5. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway/COSO (Baidaie, 2005 : 45-47) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*).

Lingkungan pengendalian internal adalah hal yang mendasar dalam komponen pengendalian intern. Lingkungan pengendalian intern terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris, dan pemilik satuan usaha tersebut (Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke, 2000:261). Dari pengertian lingkungan pengendalian intern tersebut, dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern lainnya yang membentuk disiplin dan struktur dalam organisasi.

Menurut Hall Singleton (2007 : 28), "Lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting diantaranya yaitu:

- 1) Falsafah dan gaya manajemen operasi,
 - 2) Struktur organisasi,
 - 3) Komite audit,
 - 4) Penetapan wewenang dan tanggung jawab,
 - 5) Metode pengawasan manajemen,
 - 6) Fungsi audit intern,
 - 7) Praktek dan kebijakan karyawan, dan
 - 8) Pengaruh ekstern".
- 1) Falsafah dan gaya manajemen operasi

Falsafah manajemen merupakan seperangkat parameter bagi perusahaan dan karyawan. Falsafah merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh perusahaan. Manajemen, melalui aktivitasnya, memberikan tanda yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilakukan.

2) Struktur organisasi

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam buku Sistem Informasi Akuntansi (2003:174),” Struktur organisasi didefinisikan sebagai pola otoritas dan tanggung jawab yang terdapat dalam perusahaan”. Struktur organisasi formal biasanya digambarkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi ini menunjukkan garis arus komunikasi dalam organisasi.

3) Komite Audit

Dewan komisaris yang efektif adalah yang independent dari manajemen dan anggota-anggotanya aktif menilai aktivitas manajemen. Komite audit biasanya dibebani tanggung jawab mengenai laporan keuangan, mencakup struktur pengendalian intern, dan ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang. Komite audit harus memelihara komunikasi langsung yang terus menerus, baik antara dewan komisaris dengan auditor internal maupun eksternal, agar pengendalian intern menjadi lebih efektif.

4) Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Disamping aspek komunikasi informal, metode komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggung jawab dan masalah sejenis yang berkaitan dengan pengendalian juga sama pentingnya. Hal ini mencakup cara-cara seperti memo dari manajemen tentang pentingnya pengendalian dan masalah yang berkaitan dengan pengendalian, organisasi formal dan rencana operasi, deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait, dan dokumen kebijakan yang menggambarkan perilaku pegawai seperti perbedaan kepentingan dan kode etik perilaku formal.

5) Metode pengendalian manajemen

Metode pengendalian manajemen merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan anggota organisasi.

6) Fungsi audit intern

Fungsi audit intern dibuat dalam satuan usaha untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian.

7) Praktek dan kebijakan karyawan

Tujuan pengendalian intern dapat dicapai melalui serangkaian tindakan manusia dalam organisasi, maka anggota organisasi merupakan elemen yang paling penting dalam struktur pengawasan

intern. Tujuan pengendalian intern harus dipandang relevan dengan individu yang menjalankan pengendalian tersebut.

Karena pentingnya bagi perusahaan untuk memiliki pegawai yang kompeten, maka perusahaan perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang baik dalam penerimaan pegawai, pengembangan kompetensi pegawai, penilaian prestasi, dan pemberian kompensasi atas prestasi mereka.

8) Pengaruh ekstern

Pengaruh ekstern adalah pengaruh yang ditetapkan dan dilakukan oleh pihak luar suatu perusahaan, yang mempengaruhi suatu operasi dan praktek perusahaan. Hal ini meliputi pemantauan dan kepatuhan terhadap persyaratan yang ditetapkan oleh badan legislatif dan instansi yang mengatur.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Adalah proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengelola/mengendalikannya.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan pengolahan data.

d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekaman (*records*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian internal dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu.

C. Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Pemeriksaan Intern merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satuan pengawasan intern perusahaan untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efisien dan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut pemeriksaan intern menyajikan analisa-analisa, penilaian-penilaian, saran-saran, dan rekomendasi serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditelaah, dipelajari dan dinilainya agar dapat tercapai pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Menurut International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (SPPIA) audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Kegiatan kegiatan tersebut membantu organisasi yang bersangkutan mencapai tujuan-tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis.

2. Fungsi Internal Audit

Fungsi pemeriksaan intern dalam satuan usaha adalah untuk memantau efektifitas pelaksanaan kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian. Agar fungsi pemeriksaan intern menjadi efektif, keberadaan staff pemeriksaan intern langsung di bawah pihak yang memiliki kewenangan yang tinggi dalam organisasi.

3. Kedudukan Internal Audit

Kedudukan organisasi pemeriksa intern dalam perusahaan mempunyai kaitan yang erat dengan independensi pemeriksa. Pemeriksaan intern dikatakan independen apabila pemeriksa dapat melaksanakan pekerjaannya dengan bebas, objektif, serta tidak memihak. Oleh karena itu masalah independensi pemeriksa intern berkaitan erat dengan kedudukannya di dalam organisasi, hal ini adalah tepat jika pimpinan menempatkannya pada posisi yang tinggi.

Menurut D. Hartanto (1996 : 294) pada umumnya kedudukan pemeriksa intern dalam struktur organisasi perusahaan dapat berada dibawah :

a. Dewan Komisaris

Biasanya ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi. Di dalam perusahaan, internal audit merupakan penjaga (*watch dog*) bagi dewan komisaris, sehingga seluruh organisasi termasuk direktur utama dapat diteliti oleh pemeriksa intern.

b. Direktur Utama

Sebenarnya cara ini jarang dipakai mengingat bahwa direktur dengan tugas-tugasnya yang berat biasanya tidak mempunyai waktu untuk mempelajari laporan internal audit dan kemudian melakukan tindakan-tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut.

c. Controller, Direktur Keuangan, atau Bendahara

Ini yang paling sering digunakan dimana internal audit bertanggung jawab pada fungsionaris keuangan yang tertinggi. Fungsionaris tersebut bertanggung jawab atas koordinasi dari persoalan-persoalan keuangan dan akuntansi.

D. Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak

dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan tersebut.

1. Pengertian Persediaan

Agar lebih mengerti maksud dari persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan.

- a. Menurut Prawirosentono (2001:61), persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / *raw material*, bahan setengah jadi / *work in process* dan barang jadi / *finished goods*).
- b. Menurut Sofjan Assauri (1993:169) persediaan dapat didefinisikan sebagai berikut, "Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal".
- c. Soemarso (1999:246), mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Menurut Warren Reeve (2005:452), "Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
- e. Sedangkan menurut PSAK No.14 Paragraf 3, menyatakan pengertian persediaan adalah :

- a. Aktiva yang tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan normal.
- b. Aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*). Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan industri yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi atau akhirnya menjadi barang jadi.

2. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan dapat dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku (*raw material*), yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Barang ini diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari supplier atau perusahaan yang membuat atau menghasilkan bahan baku untuk perusahaan lain yang menggunakannya.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang dapat secara langsung dirakit atau diasembling dengan komponen lain tanpa melalui proses produksi sebelumnya
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah.
- e. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan

3. Alasan Diadakannya Persediaan

Pada prinsipnya semua perusahaan melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Beberapa hal yang menyangkut menyebabkan suatu perusahaan harus menyelenggarakan persediaan bahan baku menurut Ahyari (2003:150), adalah:

- a. Bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan perusahaan serta pada saat barang tersebut akan dipergunakan untuk proses produksi perusahaan tersebut.
- b. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu.
- c. Untuk menghindari kekurangan bahan baku tersebut, maka suatu perusahaan dapat menyediakan bahan baku dalam jumlah yang

banyak. Tetapi persediaan bahan baku dalam jumlah besar tersebut akan mengakibatkan terjadinya biaya persediaan bahan yang semakin besar pula. Besarnya biaya yang semakin besar ini berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan. Disamping itu, resiko kerusakan bahan juga akan bertambah besar apabila persediaan bahan bakunya besar.

4. Prinsip-Prinsip Pengendalian Persediaan

Menurut Matz (1994:230), sistem dan tehnik pengendalian persediaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Persediaan diciptakan dari pembelian (a) bahan dan suku cadang, dan (b) tambahan biaya pekerja dan *overhead* untuk mengelola bahan menjadi barang jadi.
- b. Persediaan berkurang melalui penjualan dan kerusakan.
- c. Perkiraan yang tepat atas skedul penjualan dan produksi merupakan hal yang esensial bagi pembelian, penanganan, dan investasi bahan yang efisien.
- d. Kebijakan manajemen, yang berupaya menciptakan keseimbangan antara keragaman dan kuantitas persediaan bagi operasi yang efisien dengan biaya pemilikan persediaan tersebut merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan investasi persediaan.
- e. Pemesanan bahan merupakan tanggapan terhadap perkiraan dan penyusunan rencana pengendalian produksi.

- f. Pencatatan persediaan saja tidak akan mencapai pengendalian atas persediaan.
- g. Pengendalian bersifat komparatif dan relatif, tidak mutlak.

5. Sistem Pengendalian Persediaan

Penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan. Jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua sistem yang paling umum dikenal pada akhir periode yaitu:

- a. *Periodic system*, yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlahnya secara pasti.
- b. *Perpetual system*, atau *book inventory* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan.

Dalam literatur lain disebutkan bahwa untuk menentukan jumlah barang yang masih dikuasai oleh perusahaan pada suatu saat dapat ditentukan melalui beberapa cara yaitu:

- a. *Stock opname*: perhitungan barang pada awal dan akhir periode yang dihitung, cara ini merupakan ketentuan yang harus dilakukan oleh manajemen untuk menentukan jumlah persediaan akhir, sebagai salah satu persyaratan memperoleh unqualified opinion.
- b. Menggunakan metode pencatatan *perpetual*.
- c. Menggunakan metode gabungan antara metode pencatatan perpetual dengan stock opname.

- d. Menggunakan metode penilaian berdasarkan hubungan agregatif, yaitu *gross profit method* dan *realized inventory method*.

Dalam melaksanakan penilaian persediaan ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu:

- a. *First in, first out* (FIFO) atau masuk pertama keluar pertama

Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa arus harga bahan adalah sama dengan arus penggunaan bahan. Dengan demikian bila sejumlah unit bahan dengan harga beli tertentu sudah habis dipergunakan, maka penggunaan bahan berikutnya harganya akan didasarkan pada harga beli berikutnya. Atas dasar metode ini maka harga atau nilai dari persediaan akhir adalah sesuai dengan harga dan jumlah pada unit pembelian terakhir.

- b. *Last in, first out* (LIFO) atau masuk terakhir keluar pertama

Dengan metode ini perusahaan beranggapan bahwa harga beli terakhir dipergunakan untuk harga bahan baku yang pertama keluar sehingga masih ada (*stock*) dinilai berdasarkan harga pembelian terdahulu.

- c. Rata-rata tertimbang (*weighted average*)

Cara ini didasarkan atas harga rata-rata perunit bahan adalah sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan masing-masing kuantitasnya kemudian dibagi dengan seluruh jumlah unit bahan dalam perusahaan tersebut.

6. Tujuan Penilaian Persediaan

- a. Yaitu dalam upaya untuk menyesuaikan cost terhadap revenue yang berkaitan, sehingga dihasilkan income, proses ini merupakan tujuan

dasar akuntansi tradisional. Penekanan pada perhitungan net income yang didasarkan kepada revenue pada saat penjualan memerlukan adanya alokasi biaya ke periode dimana revenue dilaporkan yaitu cost of goods sold. Sedangkan nilai inventory yang belum terjual akan dibawa ke periode berikutnya dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi dalam proses pengukuran income sangat mirip dengan ciri-ciri umum pada penilaian prepaid expense dan aktiva tetap atau disebut penangguhan expenses, yaitu atas dasar input prices, kemudian untuk menentukan nilai cost of goods sold dapat juga dilakukan melalui perhitungan (rumus) yang lazim digunakan dalam persediaan. Namun demikian dalam keadaan tertentu persediaan dinilai berdasarkan output values (harga jual) untuk memperoleh penilaian income.

- b. Tujuan kedua pengukuran persediaan lainnya adalah untuk menyajikan nilai barang-barang perusahaan didalam komponen neraca (laporan keuangan).
- c. Tujuan ketiga pengukuran persediaan adalah membantu investor untuk memprediksi arus kas dikemudian hari, yaitu dipandang dari jumlah inventory sebagai resources yang akan mendukung arus kas dan jumlah inventory yang akan dijual kemudian hari dan akan mempengaruhi arus kas keluar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai studi kasus, dimana datanya diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Nawawi dalam Andik Nurcahyo, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu hasil wawancara dan catatan lapangan yang datanya dalam bentuk bukan angka, sehingga dapat menjelaskan penerapan pengendalian intern dan audit internal pada persediaan. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah staf-staf bagian system pengendalian intern, Auditor Internal dan bagian persediaan yang ada di Departemen Perbekalan pada PT.Semen Padang.

B. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis skripsi ini terdiri dari:

1. Data primer (primary data), yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan diolah/dianalisis sendiri oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa data dan dokumen tentang persediaan dan hasil wawancara.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara, penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung pada pihak perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian.
 - b. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan dengan pengendalian intern pada PT.Semen Padang.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, berita acara dan rekonsiliasi, dan SOP.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu :

1. Pengendalian Intern, yang merupakan variabel independen. Pengendalian intern ini terdiri dari:
 - a. Lingkungan Pengendalian
 - b. Penilaian Resiko

- c. Sistem Informasi dan Komunikasi
 - d. Aktivitas Pengendalian
 - e. Pengawasan
2. Audit internal, yang juga merupakan variabel independen. Disini audit internal tergabung dalam Satuan Pengawas Intern perusahaan.
 3. Persediaan, yang merupakan variabel dependen. Dimana persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku / *raw material*, bahan setengah jadi / *work in process* dan barang jadi / *finished goods*). (Prawirosentono,2001:61).

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibangun berdasarkan tujuan penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, difokuskan pada persediaan, pengendalian intern yang dilakukan dalam menilai persediaan dan audit internal dalam mengopname persediaan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data, dengan tahapan:

1. Peneliti mendapatkan data langsung dari obyek penelitian melalui wawancara, dan data yang didapat dibuat dalam bentuk tulisan. Data yang

didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti atas hasil yang telah didapat.

2. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan responden dan memilih data mana saja yang relevan dengan pokok pembicaraan lalu menemukan tema-tema yang penting.
3. Tema-tema yang telah didapat melalui analisis kemudian ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teori dengan hasil yang telah dicapai. Kemudian peneliti akan interpretasi data secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan permasalahan yang ada. Setelah dilakukan interpretasi maka akan diambil kesimpulan-kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Semen Padang yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama *NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (NIPCM) merupakan pabrik tertua di Indonesia. *Ir. Carl Christopher Lau* dan *Ir. Koninberg* menemukan batuan di daerah Ngalau dan Karang Putih yang diduga dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan semen. Setelah diperiksa di laboratorium *Voor material Landerzoek* di negeri Belanda menunjukkan bahwa bahan batuan tersebut merupakan bahan baku pembuatan semen yaitu batu kapur (*lime stone*). Pabrik ini mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton per tahun, dan pernah mencapai produksi 170.00 ton ada tahun 1939 yang merupakan produksi tertinggi saat itu.

Sejarah perkembangan PT. Semen Padang secara umum dapat dilihat dalam beberapa periode yaitu:

a. Periode I tahun 1910-1942

Pabrik berada di bawah kekuasaan Belanda dengan nama *NV NIPCM* berkedudukan di Amsterdam berdasarkan akte nomor 358 tanggal 18 Maret 1910 yang dibuat dihadapan notaris yang bernama *Johannes Pieter Smith*. Akte tersebut diumumkan dalam *Bijvoegel Tot De*

Nederlandsche Afaat Courant Nomor 90 tanggal 19 April 1910. Produksi pertama terealisasi pada tahun 1911 sebanyak 76,5 ton per hari dan pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.000 ton per tahun. Pada tahun 1939 pabrik mencapai angka produksi tertinggi sebesar 170.000 ton per tahun dengan menggunakan 4 buah *kiln*.

b. Periode II tahun 1942-1945

Ketika perang dunia kedua Jepang menguasai Indonesia tahun 1942-1945 pabrik diambil alih dengan nama *Asano Cement*. Saat itu produksi tidak berjalan lancar karena sulit mencari bahan penolong terutama minyak pelumas. Tahun 1944 perusahaan ini dibom oleh sekutu dan menghancurkan 3 buah *kiln* serta menewaskan banyak karyawan.

c. Periode III tahun 1945-1958

Ketika Jepang kalah tahun 1945, pabrik diambil alih oleh karyawan dan selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berganti nama menjadi Kilang Semen Indarung.

d. Periode IV tahun 1947-1958

Pada agresi militer Belanda tahun 1947, pabrik dikuasai kembali oleh Belanda dan namanya diganti menjadi NV Padang Portland Cement Maatschappy (NV PPCM). Jumlah produksi sangat sedikit karena banyak karyawan yang mengungsi.

e. Periode V tahun 1958-1961

Berdasarkan PP NO. 10 tanggal 5 Juli 1958 tentang penentuan perusahaan perindustrian dan pertambangan milik Belanda dikenakan Nasionalisasi, maka NV Padang Portland Cement Maatschappy (NV PPCM) dinasionalisasikan dan selanjutnya ditangani oleh Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT). Produksi semen yang dihasilkan tahun 1958 sebesar 80.828 ton, tahun 1959 sebesar 120.714 ton dan tahun 1960 sebesar 107.695 ton.

f. Periode VI tahun 1961-1971

Setelah tiga tahun dikelola oleh BAPPIT Pusat, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.135 tahun 1961 status perusahaan diubah menjadi perusahaan negara, produksi hanya sebesar 77.030 ton per tahun. Berdasarkan PP No.7/1971 perusahaan disiapkan untuk berbadan hukum Persero yang terealisasi pada tanggal 4 Juli 1972 berdasarkan akte notaris No.5 tahun 1972 seluruh saham dimiliki pemerintah Republik Indonesia. Produksi tertinggi pada tahun 1971 sebesar 172.071 ton.

g. Periode VII tahun 1971-1995

Setelah resmi bernama PT. Semen Padang maka pengangkatan Direksi ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.304/MK/1972 yang berlaku semenjak perusahaan berstatus PT (Persero).

h. Periode VIII tahun 1995 sampai dengan sekarang

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.5-326/MK/026/1995 Pemerintah melakukan konsolidasi atas tiga buah pabrik semen milik Pemerintah yaitu PT Semen Tonasa, PT. Semen Padang dan PT Semen Gresik yang terealisasi tanggal 15 September 1995 sehingga saat ini PT. Semen Padang berada di bawah PT Semen Gresik Group.

Mutu, kepuasan pelanggan dan ramah lingkungan adalah tiga aspek yang sangat diperhatikan oleh manajemen PT. Semen Padang. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya pengakuan internasional dari *Internasional Organization for Standardization* berupa sertifikat ISO 9002 dan ISO 9001. Standar ISO 9002 merupakan pengakuan internasional dalam hal manajemen mutu bidang *Raw Material Mining, Cement Manufacturing and Cement Packaging and Marketing*. Sedangkan ISO 9001 dalam bidang *Design, Development, Production, Instalation and Servicing of Equipment for Industries*. Selain itu PT. Semen Padang juga telah mendapat sertifikat ISO 14001 untuk bidang *Enviromental Management System*.

2. Struktur Organisasi PT. Semen Padang

Dalam struktur organisasi PT. Semen Padang terdapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tugasnya adalah memilih dan mengangkat Dewan Direksi serta

berfungsi sebagai Steering Committee. Dewan komisaris terdiri dari Komisaris Utama dan empat Komisaris.

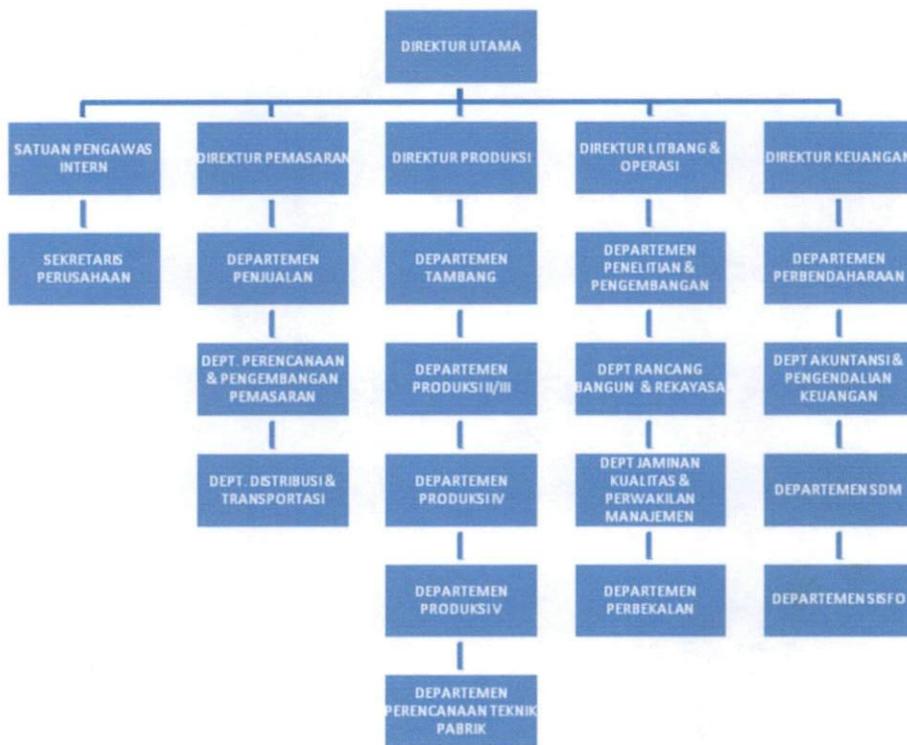
b. Dewan Direksi

Dewan Direksi terdiri dari Direktur Utama yang dibantu oleh empat orang direktur, yaitu:

- 1) Direktur Pemasaran
- 2) Direktur Produksi
- 3) Direktur Litbang & Operasi
- 4) Direktur Keuangan

Direktur Utama merupakan pimpinan perusahaan dan jabatan tertinggi di PT. Semen Padang. Direktur Utama mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin perusahaan, mengendalikan perusahaan dan mengelola perusahaan. Selain itu, Direktur Utama juga merumuskan kebijakan-kebijakan umum yang berhubungan dengan produksi, pemasaran, keuangan, dan ketenagakerjaan dan hal-hal lain yang menyangkut maju mundurnya perusahaan. Struktur Organisasi PT. Semen Padang terdapat pada gambar 1.

mengelola perusahaan. Selain itu, Direktur Utama juga merumuskan kebijakan-kebijakan umum yang berhubungan dengan produksi, pemasaran, keuangan, dan ketenagakerjaan dan hal-hal lain yang menyangkut maju mundurnya perusahaan. Struktur Organisasi PT. Semen Padang terdapat pada gambar 1.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Semen Padang

Empat orang direktur yang membantu Direktur Utama:

- a. Direktur Pemasaran

3) Departemen Distribusi dan Transportasi

Fungsi utamanya adalah membantu Departemen Pemasaran dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemasaran yang mencakup pelaksanaan pengiriman semen dari pabrik ke konsumen / daerah pemasaran semen PT. Semen Padang, penentu ketepatan dalam menyediakan semen bagi konsumen dan target penjualan perusahaan sehingga dapat mencapai laba yang maksimal.

b. Direktur Produksi

Direktur Produksi membawahi beberapa departemen, yaitu:

1) Departemen Tambang

Departemen tambang bertugas melakukan penambangan bahan mentah dalam hal ini batu kapur, tanah liat, dan silica untuk kebutuhan produksi.

2) Departemen Produksi II dan III

Departemen ini bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses produksi, jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan serta pencapaian target produksi yang telah ditetapkan.

3) Departemen Produksi IV

Departemen ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan produksi melakukan pengawasan terhadap pabrik indarung IV.

4) Departemen Produksi V

Departemen ini bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kegiatan produksi pabrik indarung V,

5) Departemen Perencanaan Teknik Pabrik

Departemen ini bertugas melakukan pengembangan, maintenance seperti pemeliharaan mesin-mesin. Departemen ini bekerja sama dengan Litbang.

c. Direktur Litbang dan Operasi

Direktur Litbang dan Operasi membawahi beberapa departemen, yaitu:

1) Departemen Penelitian dan Pengembangan

Departemen Litbang merupakan unit yang merencanakan, mengkoordinasikan/melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam bidang penelitian dan pengembangan, pelayanan kebutuhan pelanggan dalam bidang keteknikan serta manajemen proyek.

2) Departemen Rancang Bangun dan Rekayasa

a) Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang meliputi perancangan produk, aplikasi produk semen dan produk beton, perancangan proses dan pengembangannya.

b) Pelayanan kebutuhan pelanggan, aktivitas-aktivitasnya antara evaluasi teknis peralatan dan sistem, pelayanan perancangan pematapan produk dan jaminan kualitas.

3) Departemen Jaminan Kualitas dan Perwakilan Manajemen

Departemen JKPM ini bertugas melakukan jaminan atas kualitas produk, kualitas bahan, aplikasi semen serta melakukan pengelolaan sistem Manajemen.

4) Departemen Perbekalan

Secara umum, Departemen Perbekalan bertanggung jawab terhadap ketersediaan, penerimaan, penyimpanan, dan pemeliharaan semua barang-barang. Departemen Perbekalan membawahi 3 biro yaitu:

- a) Biro Pengadaan Barang
- b) Biro Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
- c) Biro Pengelolaan Persediaan

Disini penulis berinteraksi dengan biro pengadaan barang dan pengelolaan persediaan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis sendiri. Dimana pada biro-biro tersebut terlihat jelas aktivitas dalam pengadaan dan pengelolaan persediaan itu sendiri.

d. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan membawahi:

1) Departemen Perbendaharaan

Departemen ini bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengevaluasi serta mengambil keputusan mengenai kebijakan pengelolaan arus kas.

2) Departemen Akuntansi dan Pengendalian Keuangan

Departemen ini bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan melaksanakan proses akuntansi serta menyiapkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan, baik untuk pihak intern maupun pihak ekstern.

3) Departemen SDM

Departemen ini berfungsi mengintegrasikan kegiatan penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan.

4) Departemen Sistem Informasi (SISFO)

Departemen ini bertanggung jawab merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan dan pengembangan informasi pengembangan sistem organisasi PT. Semen Padang. Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Departemen yang langsung di bawah pengawasan Direktur Utama adalah:

a. Satuan Pengawas Intern (SPI)

SPI berfungsi untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan yang dalam hal ini adalah direktur utama PT. Semen Padang dan departemen yang berkepentingan.

Tugas pokok SPI adalah:

- 1) Menjaga harta kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan dapat dipercayainya data atau laporan akuntansi, mendorong efektivitas dan efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen.

- 2) Memastikan bahwa semua dokumen yang dipersyaratkan Standar Internasional telah terpenuhi, memastikan bahwa semua dokumen tersebut dilaksanakan di lapangan secara konsisten, menjadi penghubung antara perusahaan dengan badan sertifikasi pelanggan yang mempunyai masalah dengan mutu dan keluhan masyarakat terhadap dampak perusahaan pada lingkungan serta melaporkan secara berkala kepada manajemen tentang implementasi dan pemeliharaan dari sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan dan sistem manajemen K3.

Satuan Pengawas Intern (SPI) membawahi dua biro, yaitu:

- a) Biro Pengawasan Kepatuhan
- b) Biro Pengawasan Keuangan dan Operasional

b. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan merupakan suatu unit kerja yang tugas pokoknya adalah membangun dan menjaga citra perusahaan serta membina hubungan baik dengan para *Stakeholder*.

Beberapa tugas dari Sekretaris Perusahaan adalah:

- 1) Menjaga dan meningkatkan citra perusahaan dengan ikut berpartisipasi pada kegiatan masyarakat dan instansi terkait dalam melaksanakan program peduli lingkungan dan mengadakan jumpa pers.
- 2) Memberikan pelayanan untuk urusan perjalanan.

- 3) Melakukan pengamanan terhadap aset perusahaan seperti pembebasan tanah melalui Notaris.

3. Jenis-jenis Persediaan pada PT. Semen Padang

PT. Semen Padang memiliki berbagai macam persediaan. Jenis-jenis persediaan yang ada di PT. Semen Padang adalah sebagai berikut:

- a. Batu kapur
- b. Tanah liat
- c. Rawmix
- d. Klinker
- e. Semen bulk
- f. Solar
- g. Kantong semen
- h. Bahan kantong
- i. Semen Bungkus
- j. Cooper slag
- k. Gypsum
- l. Batubara
- m. Pasir silika
- n. Pozzoland
- o. Suku cadang
- p. Petty cash

B. Peranan Pengendalian Intern

1. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian intern pada PT. Semen Padang terhadap persediaan bahan baku gypsum dan Batubara dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dibawah ini.

a. Falsafah manajemen

Falsafah manajemen merupakan suatu pandangan yang penting bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian.

PT. Semen Padang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia dengan motto 'Kami telah membuat sebelum yang lain memikirkannya' memang sangat relevan. Dalam beberapa hal misalnya eksistensi sebagai instansi industri PT. Semen Padang primadona diantara pabrik lainnya, mulai dari pabrik yang pertama melakukan ekspor. Kesuksesan dan pengembangan produksi dengan membangun unit pabrik baru secara Swakelola sampai kepada kemampuan rancang bangun perekayasaan dengan aplikasi membuat peralatan pabrik.

1) Visi PT. Semen Padang

"Menjadi industri semen nasional yang andal, unggul, dan berwawasan lingkungan".

Disini PT. Semen padang berusaha untuk menjadi perusahaan yang unggul dan berkompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lain. Pada umumnya, pabrik memiliki limbah yang mengakibatkan polusi jika

tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, PT. Semen Padang selalu mengelola limbah tersebut sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

2) Misi PT. Semen Padang

- a) Meningkatkan nilai perusahaan bagi stakeholder, bertumbuh dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- b) Mengembangkan industri berwawasan lingkungan.
- c) Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

3) Budaya Kerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi perusahaan didukung oleh budaya perusahaan yang merupakan pedoman bagi seluruh karyawan dan manajemen dalam bersikap dan berperilaku untuk mencapai tujuan perusahaan.

Nilai budaya perusahaan yaitu KOMPAK, yang terdiri dari:

- a) Komitmen
- b) Inovatif
- c) Motivasi
- d) Kepuasan konsumen
- e) Kelestarian Lingkungan

Gaya operasi manajemen PT. Semen Padang menekankan pentingnya laporan-laporan dari pihak bawahan kepada atasan, yang meliputi target-target yang telah disusun.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dianut oleh PT. Semen Padang adalah *line and staff functional system*, yaitu sistem organisasi campuran. Direktur utama dibantu oleh empat direktur yang terdiri dari direktur Produksi, Pemasaran, Litbang & Operasi dan Keuangan. Dimana pada masing-masing direktur tersebut membawahi beberapa departemen. Dan direktur-direktur mendelegasikan wewenangnya kepada para kepala departemen.

c. Komite Audit

PT. Semen Padang memiliki Komite Audit dan Dewan Komisaris. Komite Audit PT. Semen Padang adalah bapak Ir. Imam Hidayat, MM, Eddi R Rasyid, SE, M.Com.,Akt dan DR. Ir.Henmaidi, ST, M.Com. Komite audit memiliki tugas untuk mengadakan pemeriksaan terhadap jalannya operasional perusahaan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, dimana diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi dan tugas. Dengan adanya pemisahan fungsi manajemen tingkat tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya.

Pada PT. Semen Padang, direktur utama memiliki 4 direktur yang membantunya dalam mengelola perusahaan. Yaitu, Direktur

Pemasaran, Direktur Produksi, Direktur Litbang & Operasi dan Direktur Keuangan. Masing-masing direktur mendelegasikan wewenangnya pada departemen-departemen sehingga terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas. Dan masing-masing departemen dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing.

Sebagai bagian yang langsung bertanggung jawab terhadap pengendalian internal perusahaan, Satuan Pengawasan Intern mempunyai wewenang akses tidak terbatas dalam bentuk :

- 1) Melaksanakan peninjauan atas aktivitas kerja, tempat usaha, dan seluruh area perusahaan dimana kekayaan/kepentingan perusahaan induk dan *afiliasi* berada.
- 2) Meminta keterangan dan penjelasan kepada seluruh jajaran manajemen & karyawan, menghadiri rapat-rapat yang dipandang relevan di lingkungan perusahaan.
- 3) Mendapatkan risalah, notulen rapat, salinan keputusan maupun aturan lainnya yang berlaku dan mengikat dalam perusahaan.
- 4) Melihat dan mempelajari data, dokumen dan catatan perusahaan, akses data base untuk diolah sesuai kebutuhan audit, untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan tugasnya.
- 5) Dalam hal tidak dapat disediakan dari dalam perusahaan, apabila diperlukan, Internal Audit dapat meminta tenaga pemeriksa dari luar dengan persetujuan Direktur Utama.

e. Metode Pengendalian Manajemen

Metode manajemen merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan anggota organisasi.

Untuk tujuan pengendalian persediaan bahan baku, PT. Semen Padang pada departemen perbekalan, memiliki bagian Biro Pengelolaan Persediaan dimana untuk mengendalikan persediaan menggunakan metode Min-Max yang tertuang dalam SK Direksi dan FIFO untuk pemakaian bahan baku. Dan, pada bagian SPI menggunakan metode pengendalian manajemen dengan teknik Stock opname dimana bagian SPI mengutus tim audit untuk menilai suatu persediaan bahan baku tiap bulannya.

f. Fungsi Audit Intern

PT. Semen Padang memiliki bagian yang disebut dengan Satuan Pengawas Intern. Satuan Pengawas Intern memiliki auditor internal sebanyak 30 orang. Para auditor internal memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mitra semua unit kerja dalam proses pengawasan
- 2) Menilai secara independen operasional perusahaan
- 3) Mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol
- 4) Menilai efisiensi efektivitas kinerja perusahaan.

Dalam hal menilai persediaan, auditor internal mengaudit dengan melakukan stock opname. Dimana bagian SPI mengutus tim Audit

untuk melakukan opname tiap bulan. Disini tim Audit Internal dari bagian SPI bekerja sama dengan unit kerja terkait.

g. **Praktek dan Kebijakan Karyawan**

Penerimaan pegawai dan staff, pemeliharaan dan pengembangan pegawai dan staff pada PT. Semen Padang ditangani oleh departemen SDM sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan.

h. **Pengaruh Ekstern**

Adanya pengaruh ekstern dari berbagai pihak seperti pesaing, pemerintah, maka perusahaan harus memiliki kemampuan kompetitif tinggi dalam menghadapi persaingan yang ketat. Perusahaan juga harus mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku. Pemerintah provinsi Sumatera Barat sangat mendukung aktivitas dari PT. Semen Padang. Ini merupakan keunggulan dari PT. Semen Padang itu sendiri.

2. Penilaian Resiko

Penaksiran Resiko merupakan proses indentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam menaksir risiko adalah mengidentifikasi tindakan yang diperlukan.

Pada Departemen Perbekalan khususnya bagian pengadaan, penyimpanan dan pemakaian memiliki beberapa resiko dalam melakukan kegiatannya, antara lain:

a. **Resiko pada saat pengadaan, yaitu sebagai berikut:**

1) Adanya faktor alam yang mengganggu seperti cuaca pada saat pengadaan barang. Contohnya, pada saat pengadaan gypsum yang diimpor dari negara lain, ada kendala dalam hari pengiriman barang karena hujan dan badai di laut sehingga terjadi keterlambatan pengadaan dan penerimaan barang.

2) Melonjaknya harga Batubara dunia yang mengakibatkan harga pokok produksinya naik.

Cara mengatasinya, bagian pengadaan harus bisa memprediksi perubahan harga Batubara dunia. Sehingga perusahaan dapat segera mengantisipasi dengan membeli lebih banyak sewaktu harga rendah.

3) Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak untuk truk dan kendaraan operasional lainnya yang juga mengakibatkan harga pokok produksinya naik.

4) Tidak terkirimnya barang.

Cara mengatasinya, perusahaan mempunyai standar persediaan minimum. Jika barang yang diorder belum terkirim maka perusahaan masih punya cadangan persediaan yang masih bisa digunakan.

b. Resiko pada saat penyimpanan bahan baku.

PT. Semen Padang mempunyai dua macam storage, yaitu *open storage* dan *close storage*. Kedua storage tersebut sudah cukup memadai. Pada kenyataannya lebih baik menggunakan *close storage* dibanding *open storage* karena *open storage* mempunyai resiko yang lebih tinggi dibanding *close storage*. Dan untuk penyimpanan Gypsum dan Batu bara saat ini pada

umumnya masih menggunakan open storage karena keterbatasan area maka hanya bisa memanfaatkan yang ada. Berikut ini adalah resiko yang ada pada saat penyimpanan:

- 1) Adanya faktor alam yang mempengaruhi dari tempat penyimpanan Batubara seperti suhu udara dan angin yang akan mempengaruhi *Free Moisture (FM)* dan *Total Moisture (TM)* dari Batubara. Contohnya, jika suhu udara tinggi dan angin berhembus langsung ke stock pile Batubara maka akan menyebabkan FM dan TM dari Batubara menjadi tinggi sehingga Batubara akan mudah terbakar dan bila kelembapan Batubara kurang dari standar minimum yang diterapkan maka kualitasnya menjadi kurang baik. Kemudian curah hujan dapat menurunkan kalori batu bara sehingga kualitasnya menurun.

Cara mengatasinya, sewaktu Batubara ditumpuk menjadi Stock Pile maka yang harus diperhatikan adalah arah angin. Ini bertujuan agar Stock Pile tersebut tidak menghalangi arah angin sehingga suhu udara sekitar Stock Pile bisa dikendalikan.

- 2) Adanya loss pada saat penyimpanan Gypsum.

Gypsum merupakan bahan baku penolong yang mudah terbawa arus air. Kejadian loss tersebut sangat lazim terjadi.

Cara mengatasinya adalah di sekitar storage Gypsum harus dibuatkan tanggul. Jadi, jika Gypsum terkena air maka langsung jatuh ke tanggul. Air yang keluar dibuat saringan (Filter) agar tidak mencemari lingkungan.

c. Resiko pada saat pemakaian bahan baku

Pada pemakaian bahan baku, ada beberapa resiko yang hampir sama dengan resiko yang dijelaskan di atas tetapi penyebabnya bisa berbeda. Berikut adalah resiko yang terjadi pada saat pemakaian bahan baku:

1) Adanya loss yang disebabkan oleh pemakaian bahan baku.

Cara mengatasinya, harus menambahkan bahan baku pada saat pembuatan semen. Pada proses pembuatan semen dibutuhkan bahan baku yaitu:

- (1) Batu Kapur sebanyak 80%
- (2) Batu Silika sebanyak 10%
- (3) Tanah Merah (*Clay*) sebanyak 10%
- (4) Pasir Besi sebanyak 1%

Disini kita dapat melihat bahwa jumlah dari ke empat bahan baku tersebut adalah 101%. Dimana jumlah ini lebih dari 100% karena untuk mengantisipasi adanya loss dari tempat Raw Mill (tempat penggilingan ke empat bahan baku tersebut) sampai menjadi Klinker.

Rincian prosesnya adalah ke empat bahan baku itu digiling di Raw Mill lalu keluar produk Raw Mix dan Raw Mix tersebut disimpan di Silo, kemudian masuk ke Kiln, untuk dipanaskan dengan Batubara sehingga menghasilkan Klinker. Setelah itu, dimasukkan ke Silo Klinker. Pada proses terakhir Klinker tersebut dipakai sebanyak 96% untuk digiling kembali dengan ditambahkan Gypsum sebanyak 4% di Cement Mill lalu baru lah menghasilkan Semen.

- 2) Naik turunnya suhu di Kiln yang bisa mengakibatkan *Fire Brick* bisa berkurang sehingga tidak bisa menahan api lagi.

Pada Kiln membutuhkan panas yang konstan senilai 1500°C. Jika pasokan Batubara tidak memadai akan mengakibatkan suhu menjadi turun dan ini akan menyebabkan kuting-kuting yang melekat pada *Fire Brick* akan berjatuh. Hal ini tentu sangat berbahaya apalagi kuting-kuting tersebut juga membawa lapisan *Fire Brick* jatuh, yang lama kelamaan jika ini terus terjadi lapisan *Fire Brick* akan menipis.

Cara mengatasinya, selain pasokan Batubara dengan kalori yang bagus harus tetap diperhatikan, sekali 6 bulan lapisan *Fire Brick* itu harus diganti.

3. Sistem Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi di PT. Semen Padang sudah cukup baik walaupun masih perlu diadakan perbaikan. Pada tahun 2009, PT. Semen Padang memakai sistem Oracle tetapi pada tahun 2010 mereka mulai menggunakan SAP untuk melakukan segala aktivitas informasi.

Dokumen-dokumen yang berhubungan peristiwa, transaksi, dan temuan, langsung dientry pada sistem Oracle sehingga bisa menghindari adanya penyalahgunaan wewenang dan penundaan pekerjaan. Dan output dari sistem tersebut adalah berbentuk laporan. Dan dokumen-dokumen seperti pedoman perusahaan, kebijakan perusahaan, prosedur dan instruksi kerja masing-masing departemen hanya bisa dilihat di dokumen *online*. Dokumen

tersebut tidak bisa dicopy oleh orang yang tidak memiliki wewenang. Hanya petugas yang berwenang lah dan bagian SPI yang memiliki soft copy berbentuk dokumen *off line*.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.

Dalam aktivitas pengendalian intern, PT. Semen Padang memiliki prosedur-prosedur tertentu untuk mengendalikan kegiatan operasional yang ada di PT. Semen Padang. Berikut ini adalah prosedur dari dari pengadaan dan penerimaan, penyimpanan dan pemakaian dari bahan baku Batubara dan Gypsum:

a. Prosedur Pengadaan dan Penerimaan Batubara dan Gypsum

1) Pengadaan dan penerimaan Batubara (PR/PGD/143)

- a) Pemasok yang telah memenuhi persyaratan administrasi/ketentuan yang berkaitan dengan Kuasa Pertambangan (KP) yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang dan mempunyai izin perdagangan Batubara. Tim Pengadaan dan Penerimaan Batubara (Tim PPBB) akan melakukan peninjauan ke lokasi tambang pemasok.

Spesifikasi Batubara yang dapat dikirim ke PT.Semen Padang adalah:

(1) Kategori High Calory, mempunyai spesifikasi:

Calorific Value (CV) : 6500 kcal/kg

Sulfur : max 1%

(2) Kategori Medium, mempunyai spesifikasi:

Calorific Value (CV) : 6000 kcal/kg

Sulfur : max 1%

(3) Kategori Low, mempunyai spesifikasi:

Calorific Value (CV) : 5500 kcal/kg

Sulfur : max 1%

b) Adanya standar min-max yang ditetapkan pada SKD No.351/SKD/DEPPB/06.10 yaitu titik batasan pemesanan kembali atas persediaan dan kuantitas maksimum dari persediaan. Jika kuantitas persediaan sudah mencapai titik minimum maka Biro Pengelolaan memberikan Purchase Requiring (PR) dan Purchase Order (PO) pada Biro Pengadaan. Standar min-max batubara adalah:

(1) Batubara medium calorie : minimum 120.000 ton, maksimum 240.000 ton

(2) Batubara low calorie: minimum 60.000 ton, maksimum 120.000 ton

c) Sewaktu Batubara yang disupply oleh pemasok datang ke PT.Semen Padang, Biro Pengelolaan Persediaan akan melakukan

pemeriksaan administrasi terhadap dokumen tiap-tiap truk Batubara yang disupply saat truk melalui timbangan.

d) Truk Batubara yang masuk ke lokasi stock pile dan atau storage Batubara akan diperiksa oleh Bidang Penerimaan. Jika secara visual Batubara tersebut bercampur dengan black shale, tanah, lumpur dan atau material pengotor lainnya, maka Biro Pengelolaan Persediaan menolak Batubara tersebut. Pelaksanaan penolakan dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

- (1) Jika batubara tersebut belum sempat dibongkar maka Bidang penerimaan langsung menolak dan menghentikan pembongkaran. Truk yang membawa kembali Batubara tersebut keluar PT. Semen Padang.
- (2) Jika batubara tersebut telah terbongkar maka Bidang Penerimaan menyiapkan surat penolakan dan menyampaikan ke Biro Pengadaan Barang untuk memanggil pemasok untuk menarik kembali batubara tersebut.
- (3) Jika batubara tersebut ditemukan oleh pihak selain Bidang Penerimaan maka yang bersangkutan menyampaikan informasi tersebut kepada Bidang Penerimaan.
- (4) Apabila batubara yang telah ditolak dalam waktu 2 x 24 jam tidak diambil oleh pemasok maka PT. Semen Padang tidak bertanggung jawab terhadap batubara tersebut dan proses penerimaan dibatalkan.

- (5) Berdasarkan surat penolakan batubara pada poin (2), Biro Pengadaan Barang mengirimkan surat peringatan kepada pemasok.
- e) Adanya pemeriksaan kualitas aktual batubara . Dimana batubara yang diserahterimakan, segera melakukan sampling oleh surveyor independen, untuk melakukan kualitas aktual batubara tersebut yang menjadi dasar perhitungan dalam pembayaran kepada pemasok.

Jika pemasok menunjuk surveyor independen yang lain, maka proses sampling sampai dilakukan oleh salah satu surveyor independen dan disaksikan oleh surveyor independen lainnya. Masing-masing surveyor melakukan uji terhadap sample yang telah dipreparasi dan menerbitkan sertifikat hasil uji untuk lot terkait. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Biro Jaminan Kualitas.

- (1) Sertifikat hasil uji (Certificate of Sampling and Analysis) oleh masing-masing surveyor diserahkan ke Biro Jaminan Kualitas.
- (2) Jika perbedaan hasil uji yang diterbitkan oleh kedua surveyor independen ≤ 100 kcal/kg untuk Caloric Value dan $\leq 0,20$ % untuk sulfur maka hasil uji dinyatakan diterima dan hasil akhir merupakan rata-rata dari kedua hasil uji tersebut.
- (3) Jika perbedaan hasil uji Caloric Value > 100 kcal/kg atau . 0,20% maka sertifikat hasil uji yang diterbitkan oleh kedua surveyor independen tidak diterima.

- f) Jika kualitas dari batubara kurang bagus atau tidak seperti yang diperlihatkan pada sertifikat maka vendor tersebut akan dikenai penalti terhadap harga dari batubara tersebut.

2) Pengadaan dan Penerimaan Gypsum

- a) Adanya standar min-max terhadap pengadaan gypsum. Standar min-max gypsum adalah minimum 45.000 ton dan maksimum 65.000 ton. Apabila kuantitas gypsum sudah menyentuh titik minimum maka Biro Pengelolaan memberikan PR pada Biro Pengadaan.
- b) Karena gypsum merupakan bahan baku yang diimpor maka vendor harus memberikan Sertifikat Hasil Uji yang diterbitkan oleh pihak ke 3 yang independen.
- c) Pembayaran dibayar di muka sesuai dengan *Letter of Credits* (LC).
- d) Jika barang sudah tiba di pelabuhan maka akan diinspeksi oleh tim labor dan pihak ke 3. Apabila kualitas gypsum jelek, maka perusahaan akan memberikan penalti kepada pihak vendor.
- e) Kuantitas gypsum yang diakui oleh perusahaan adalah yang tertera dalam *Bill of Lading* (BL) yang ada di kapal dan dibayarkan sesuai harga yang ada dalam BL kapal.
- f) Jika perusahaan vendor terkena penalti sedangkan uang sudah terbayarkan seperti pada poin (d), maka akan ada adjustment pada akhir periode.

b. Prosedur Penyimpanan Batubara dan Gypsum

Berikut ini merupakan prosedur penyimpanan bahan baku di Warehouse PT. Semen Padang:

- 1) Setelah petugas penerimaan melakukan menerbitkan receiving report, maka petugas penerimaan melakukan serah terima barang kepada petugas gudang untuk barang inventory dan kepada user untuk barang non inventory.
- 2) Jika barang inventory, maka petugas penerimaan melakukan proses Stock Transfer Sloc to Sloc (transfer dari Sloc Penerimaan ke Sloc Penyimpanan) pada sistem dan kemudian menerbitkan Stock Transfer Slip yang bersamaan dengan penyerahan barang ke petugas gudang.
- 3) Petugas gudang kemudian melakukan penempatan barang di lokasi penyimpanan yang tertera pada document Stock Transfer Slip.
- 4) Petugas gudang kemudian menentukan apakah barang akan disimpan pada storage bin atau tidak.
- 5) Jika barang tidak disimpan di storage bin, maka barang akan ditempatkan pada storage location yang telah ditentukan pada proses (2).
- 6) Jika barang disimpan di storage bin, maka petugas gudang melakukan proses *Create Transfer Order* pada sistem, dimana di dalam transfer order ini terdapat informasi jumlah material yang akan dimasukkan ke dalam storage bin.
- 7) Petugas gudang mencetak Transfer Order Slip tersebut sebagai petunjuk penempatan material oleh petugas gudang.

- 8) Petugas gudang menempatkan barang pada storage bin sesuai yang tertera pada transfer order slip. Petugas gudang akan mengecek kuantitas barang antara barang dan jumlah yang tertera pada Transfer Order Slip.
- a) Jika terdapat perbedaan jumlah, maka petugas gudang akan melakukan posting perbedaan jumlah dengan menggunakan proses *Posting Differences* pada sistem.
 - b) Jika tidak ada perbedaan jumlah, maka petugas akan melakukan *Confirm Transfer Order*.
- 9) Barang tersebut disimpan menurut aturan FIFO.
- c. Prosedur Pemakaian Batu bara dan Gypsum dalam pembuatan semen

Pada proses pembuatan semen dibutuhkan bahan baku yaitu:

- (1) Batu Kapur sebanyak 80%
- (2) Batu Silika sebanyak 10%
- (3) Tanah Merah (*Clay*) sebanyak 10%
- (4) Pasir Besi sebanyak 1%

Jumlah keempat bahan baku tersebut berjumlah 101% untuk mengantisipasi loss. Rincian prosesnya adalah ke empat bahan baku itu digiling di Raw Mill lalu keluar produk Raw Mix dan Raw Mix tersebut disimpan di Silo, kemudian masuk ke Kiln, untuk dipanaskan dengan Batubara sehingga menghasilkan Klinker. Setelah itu, dimasukkan ke Silo Klinker. Pada proses terakhir Klinker tersebut dipakai sebanyak 96% untuk digiling kembali dengan ditambahkan Gypsum sebanyak 4% di Cement Mill lalu baru lah menghasilkan Semen.

Untuk pemakaian persediaan itu sendiri, PT Semen Padang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dimana barang yang pertama masuk maka itu yang dipakai terlebih dahulu. Bila tidak diberlakukan seperti ini maka kualitas dari batu bara dan gypsum tersebut dapat berkurang karena penyimpanannya berupa open storage.

5. Pemantauan

Pengawasan atau monitoring, merupakan unsur pengendalian internal yang kelima, melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Untuk memonitor persediaan bahan baku maka PT. Semen Padang mengadakan Stock Opname setiap bulan dan triwulan yang dilaksanakan oleh bagian Satuan Pengawas Intern. Evaluasi terus dilakukan apabila ada kejadian, pengukuran yang berbeda. Jumlah deviasi atas perbedaan kuantitas yang diperbolehkan adalah $\pm 0,2\%$. Jika hasil temuan tersebut bernilai material yaitu $> 0,2\%$ dari jumlah yang semestinya maka tim auditor akan membuat temuan audit dan mengkonfirmasi berita tersebut pada pihak yang terkait agar diketahui penyebabnya dan dikoreksi. Jika pihak yang terkait tidak mampu memberikan jawaban yang baik maka kegiatan pihak terkait tersebut tidak wajar.

Contohnya pada kasus gypsum pada bulan Desember 2009, hasil opname menyebutkan bahwa jumlah gypsum pada pabrik Indarung V pada

tanggal 31 Desember 2009 berjumlah 31.005,41 ton sedangkan pada sistem berjumlah 31.216,00 ton. Terdapat perbedaan sebesar -210,59. Nilai tersebut material karena sudah lebih dari ketetapan yang telah ditetapkan, bagian SPI tetap harus menanyakan penyebab perbedaan itu terjadi. Dan diperoleh hasil karena adanya genangan air pada saat pengukuran terjadi atau adanya *loss* saat penyimpanan.

C. Peranan Audit Internal

1. Prosedur Audit Internal PT. Semen Padang

Satuan Pengawas Intern merupakan fungsi kerja yang terdiri dari beberapa auditor internal yang dikepalai oleh Ka. SPI sebagai bertanggung jawab untuk memonitor seluruh kegiatan opname. Ada beberapa prosedur audit internal yang harus diikuti oleh tim auditor internal dalam melaksanakan tugasnya dalam mengopname persediaan berdasarkan Instruksi Kerja Pelaksanaan Opname No.Dok. : IK/PGW.691, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan PKAT SPI Staf Perencanaan dan Monitoring dan Koordinator Opname (Ka.Biro PKO) membuat jadwal atau *tentative schedule opname* dan Koordinasi Internal (Korin) ke unit yang akan diopname sekaligus menentukan Kooridnator Lapangan, Koordinator Laporan dan Petugas Opname.
- b. Koordinator lapangan menyiapkan keperluan tim untuk melaksanakan kegiatan opname antara lain: APD, mobil, kamera, meteran, kalkulator dan

lain-lain yang diperlukan termasuk berkoordinasi dengan auditee untuk pelaksanaan opname.

- c. Sebelum opname dilaksanakan, petugas opname melakukan kegiatan yaitu:
 - 1) Menyiapkan berita opname sebelumnya, sebagai acuan untuk opname yang akan dilaksanakan.
 - 2) Memastikan semua dokumen transaksi *outstanding* telah dientrikan ke sistem sehingga angka yang ada pada sistem bisa dipakai sebagai acuan dalam opname.
- d. Konfirmasikan jadwal dengan unit kerja/auditee (sesuai dengan jadwal atau jika ada perubahan)
- e. Menghitung jumlah fisik yang ada di lapangan dan pencatatan yang ada di masing-masing penanggung jawab persediaan aktiva tetap atau kas.
- f. Apabila terdapat perbedaan +/- di lapangan, lakukan *cross check* terlebih dahulu dengan unit terkait.
- g. Berdasarkan hasil opname, buat Berita Acara Opname oleh Auditee yang ditandatangani oleh Auditee dan disaksikan oleh petugas SPI.
- h. Petugas opname melaporkan hasil opname dan permasalahan yang ada pada saat opname ke koordinator lapangan.
- i. Koordinator lapangan merekap laporan permasalahan yang di lapangan dan melaporkan ke koordinator opname untuk dibicarakan dengan Auditee.
- j. Koordinator lapangan mengumpulkan hasil berita acara opname yang sudah dibuat oleh unit kerja.

- k. Auditee membuat Berita Acara Rekonsiliasi pada akhir bulan paling lambat tanggal 1 pada bulan berikutnya yang diserahkan ke Akuntansi dan SPI.
- l. Memastikan Berita Acara Opname (BAO), maupun Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) telah dibuat dengan catatan dan fisik yang ada.
- m. Koordinator lapangan membuat rekap laporan hasil opname paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.

Dari prosedur di atas dapat dilihat bagaimana proses dari Stock Opname itu sendiri. Dimana dapat kita lihat seluruh unit kerja yang terkait bekerja sama dengan bagian SPI dalam mengopname persediaan tersebut.

2. Audit Persediaan

Satuan Pengawas Intern merupakan fungsi kerja yang terdiri dari beberapa auditor internal. Mereka memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mengaudit unit kerja lainnya. Salah satunya mengaudit persediaan bahan baku. Bagian SPI mengaudit persediaan bahan baku dengan memakai sistem Stock Opname, dimana tim audit yang diutus oleh bagian SPI turun ke lapangan untuk melihat apakah jumlah kuantitas persediaan yang ada di lapangan pada setiap periode sesuai dengan sistemnya.

Pada aktivitas audit operasional pada PT. Semen Padang dapat dilihat dari:

- a. Adanya program kerja tahunan yang diberi nama Program Kerja Satuan Pengawasan Intern (SPI) Tahun 2009 yang disusun berdasarkan konsep Audit Berbasis Resiko yaitu:

- 1) Melakukan pengelompokan berdasarkan Focus Management yang meliputi: Revenue Management, Cost Management, Capacity management dan Increasing Competitive Management
 - 2) Pengelompokan Tim berdasarkan pada bisnis proses perusahaan antara lain; Penjualan, Keuangan, Perbekalan, Produksi, Distribusi dan Transportasi, Informasi dan Teknologi, Litbang dan SDM dan sesuai dengan Modul SAP (SD, FICO, MM, PM, PS, PP, IT, dan HRIS). Disini pemisahan tugas bisa dilihat berdasarkan job desk masing-masing.
 - 3) Mengimplementasikan otomatisasi task management audit secara online.
- b. Memantau (monitoring) & menilai keandalan pengawasan melekat dan sistem pengendalian internal disetiap unit kerja.
 - c. Memastikan dan menelaah kualitas penerapan Good Corporate Governance dan evaluasi penerapan manajemen mutu.
 - d. Memberikan keyakinan integritas sistem informasi manajemen serta sistem pencatatan, pelaporan dan pengelolaan keuangan perusahaan secara rasional.
 - e. Memberikan keyakinan, ketaatan terhadap peraturan Per-UU, standar dan etika bisnis yang berlaku.
 - f. Menilai efisiensi dan efektifitas pelaksanaan sistem manajemen operasional maupun manajemen mutu yang di terapkan perusahaan.

- g. Memberikan jasa konsultan internal bagi manajemen perusahaan, perumusan rencana kerja dan anggaran perusahaan, serta aktifitas dan rapat-rapat lainnya yang terkait dengan strategi bisnis perusahaan.
- h. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup yakni pengungkapan dan penyidikan atas penyimpangan serta ketidaktaatan terhadap peraturan berlaku.
- i. Persetujuan , merupakan penerimaan bahwa laporan hasil audit telah terbukti keakuratannya dan dapat diandalkan. Persetujuan ini terjadi setelah pemisahan tugas dan digunakan untuk mendeteksi transaksi yang tanpa otorisasi. Persetujuan penting untuk memastikan bahwa bagian pembiayaan menjalankan tugas dalam area wewenang mereka.

Pada saat bagian SPI melakukan stock opname terhadap bahan baku gypsum dan Batubara, mereka mengawasi kegiatan operasional di gudang dengan disaksikan oleh petugas opname, petugas Litbang dan petugas SPI itu sendiri. Bagian SPI tidak melakukan pengendalian sendiri tetapi juga didampingi oleh pihak terkait. Jadi terdapat pemisahan fungsi yang baik sehingga jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dan laporan pun dapat diandalkan kewajarannya. Untuk perbedaan antara hasil opname dengan yang ada di sistem maka jumlah loss yang bisa ditolerir adalah $\pm 0,2\%$ berdasarkan SK Direksi PT.Semen Padang No:351/SKD/DEPPB/06.10.

Berikut ini adalah hasil stock opname yang ada pada tahun 2009:

- a. Berita acara Stock Opname bulan Maret 2009

Gypsum dan Batubara:

Berita Acara dan Rekonsiliasi
 No. 038/BA/GDG.10/03/2009

1. Petugas Opname: Amran
 2. Petugas Ltibang Yohanis

Disaksikan Oleh
 1. Petugas SPI: H.Syafwan
 Juli Fernando
 Ulfadmi

Telah melakukan opname terhadap persediaan Gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi Dari 20 S/D 31 Maret 2009 | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 31-Mar-09 | Persediaan Pada Sistem Per 31-Mar-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang Dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|------------------------|-----|--------------|----------------------------------|-----------|--|--------------------------------------|---|-------|
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 101.500.0001.1 | 741 | II/III | Ton | 28273,99 | 4918 | 1977 | 31214,99 | 31138 | 76,99 | 0,24% |
| 2 | | 742 | IV | Ton | 10179,62 | - | 1688 | 8491,62 | 8332 | 159,62 | 1,91% |
| 3 | | 743 | V | Ton | 26723,53 | - | 3331 | 23392,53 | 22846 | 546,53 | 2,39% |
| TOTAL | | | | Ton | 65177,14 | 4918 | 6996 | 63099,14 | 62316 | 783,14 | 4,54% |

Berita acara opname dan rekonsiliasi
 No. 038/ba/gdg.10/03/2009

1. Petugas opname: Amran
 2. petugas litbang: Yohanis

Disaksikan oleh:

1. Petugas spi: H.syafwan
 Juli fernando

Telah melakukan opname terhadap persediaan batu bara yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi Dari 20 S/D 31 Maret 2009 | | Hasil Opname Yang dimajukan ke 31/03/2009 | Persediaan Pada Sistem Per 31/03/2009 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|------------------------|-----|--------------|----------------------------------|-----------|---|---------------------------------------|---|---------|
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 112.100.0001.1 | 751 | II/III | Ton | 7.339,33 | - | 5.376,00 | 1.936,33 | 2.068,00 | -104,67 | -5,06% |
| 2 | | 752 | IV | Ton | 9.811,00 | 1.099,00 | 7.052,00 | 3.858,00 | 4.076,00 | -218 | -5,35% |
| 3 | | 753 | V | Ton | 261.374,82 | 26.982,00 | 19.880,00 | 268.476,82 | 268.892,00 | -415,18 | -0,15% |
| TOTAL | | | | Ton | 278.525,14 | 28.081,00 | 32.308,00 | 274.298,14 | 275.036,00 | -737,86 | -10,56% |

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara hasil opname dengan persediaan pada sistem. Ini merupakan hasil temuan audit. Bagian SPI harus memberikan konfirmasi pada bagian terkait untuk segera memberi informasi mengapa ada perbedaan pada hasil opname dengan sistem. Bagian terkait harus melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Jika dilihat dari tabel diatas, kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah yang cukup material karena sudah melewati ketetapan ambang wajar yaitu $\pm 0,2\%$. Auditor internal harus menanyakan mengapa itu terjadi sehingga informasi itu menjadi jelas dan jika diperiksa oleh Auditor Eksternal pada akhir tahun maka bagian SPI akan memberi tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Setelah bagian terkait melakukan tindak lanjut dan memberitahu alasan mengapa hal itu terjadi, maka harus dimonitor apakah sudah sesuai atau tidak. Lalu dibuatlah laporan triwulan hasil audit.

b. Berita acara Stock Opname pada bulan Juni 2009

Gypsum dan Batubara:

Berita acara dan rekonsiliasi
 No. 075/ba/gdg.10/06.2009

Opname: dilaksanakan pada hari jumat, 19/06/2009
 Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari selasa, 30/06/2009

Petugas opname

1. Amran Petugas Biro Pengelolaan Persediaan
2. Yohanis Petugas Litbang
3. Zalman Petugas Spi (Saksi)
4. Vera Petugas Spi (Saksi)

Telah melakukan opname terhadap persediaan gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 30-Jun-09 | Persediaan Pada Sistem Per 30-Jun-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang Dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|-------------------------------|-----|-----------------|---------------------------|-----------|--|--|---|--------|
| | | | | | | Dari 19 S/D 30 Maret 2009 | | | | | |
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 101.500.0001.1 | 741 | II/III | ton | 30132,4 | 7409 | 1835 | 35706,44 | 34999 | 707,44 | 2,02% |
| 2 | | 742 | IV | ton | 7116,64 | - | 1746 | 5370,64 | 4424 | 943,04 | 21,30% |
| 3 | | 743 | V | ton | 18415,7 | - | 2452 | 15963,65 | 14933 | 1030,65 | 6,90% |
| TOTAL | | | | ton | 55664,7 | 7409 | 6033 | 57040,73 | 54.359,00 | 2681,73 | 30,22% |

Opname: dilaksanakan pada hari Rabu, 17/06/2009
Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari Selasa, 30/06/2009

Petugas opname

1. Amran Petugas Biro Pengelolaan Persediaan
2. Yohanis Petugas Litbang
3. Zalman Petugas SPI (saksi)
4. Vera Petugas SPI (saksi)

Telah melakukan opname terhadap persediaan batubara yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | Sat | Hasil Opname | Dikirim dari Ind V ke IV | Mutasi | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 30-Jun-09 | Persediaan Pada Sistem Per 30-Jun-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang Dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|-------------------------------|-----|-----------------|-----------------------------|--------------------------|-----------|--|--|---|--------|
| | | | | | | | Dari 17 S/D 30 Juni 2009 | | | | | |
| | | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 112.100.0001.1 | 751 | II/III | TON | 7322,16 | 7000 | - | 8891 | 5431,16 | 5680 | -248,84 | (4,3%) |
| 2 | | 752 | IV | TON | 6943,75 | - | 12622 | 7298 | 12267,75 | 12573 | -305,25 | (2,4%) |
| 3 | | 753 | V | TON | 200015,2 | - | 14187,24 | 19089 | 188113,24 | 188790 | -676,76 | (0,3%) |
| TOTAL | | | | TON | 214281,2 | 7000 | 26809,01 | 35278 | 205812,15 | 207043 | -1230,85 | (7,0%) |

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara hasil opname dengan persediaan pada sistem. Ini merupakan hasil temuan audit. Bagian SPI harus memberikan konfirmasi pada bagian terkait untuk segera memberi informasi mengapa ada perbedaan pada hasil opname dengan sistem. Bagian terkait harus melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Jika dilihat dari tabel diatas, kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah yang cukup material karena sudah melewati ketetapan ambang wajar yaitu $\pm 0,2\%$. Auditor internal harus menanyakan mengapa itu terjadi sehingga informasi itu menjadi jelas dan jika diperiksa oleh Auditor Eksternal pada akhir tahun maka bagian SPI akan memberi tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Setelah bagian terkait melakukan tindak lanjut dan memberitahu alasan mengapa hal itu terjadi, maka harus dimonitor apakah sudah sesuai atau tidak. Lalu dibuatlah laporan triwulan hasil audit.

c. Berita acara Stock Opname pada bulan September 2009

Gypsum dan Batubara:

Berita acara opname dan rekonsiliasi
 No. 122/BA/GDG10/09.2009

Opname: dilaksanakan pada hari Sabtu, 12/09/2009
 Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari Rabu, 30/09/2009

1. Petugas opname: Amran Disaksikan Petugas SPI: H.zamharis
 2. Petugas litbang: Yohanis Nailul hamdani

Telah melakukan opname terhadap persediaan gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi | | Hasil Opname Yang dimajukan ke 31/03/2009 | Persediaan Pada Sistem Per 31/03/2009 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang dimajukan | Keterangan |
|---------|------------------|------|------------------------|-----|--------------|---------------------------|-----------|---|---------------------------------------|---|------------|
| | | | | | | Dari 20 S/D 31 Maret 2009 | | | | | |
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 101.500.0001.1 | 741 | II/III | Ton | 7.339,33 | - | 5.376,00 | 1.936,33 | 2.068,00 | -104,67 | -5,06% |
| 2 | | 742 | IV | Ton | 9.811,00 | 1.099,00 | 7.052,00 | 3.858,00 | 4.076,00 | -218 | -5,35% |
| 3 | | 743 | V | Ton | 261.374,82 | 26.982,00 | 19.880,00 | 268.476,82 | 268.892,00 | -415,18 | -0,15% |
| TOTAL | | | | Ton | 278.525,14 | 28.081,00 | 32.308,00 | 274.298,14 | 275.036,00 | -737,86 | -10,56% |

Berita Acara Opname Dan Rekonsiliasi
No.121/BA/GDG10/09.2009

Opname: dilaksanakan pada hari selasa, 08/09/2009
Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari rabu, 30/09/2009

Pelaksana opname:

- | | |
|---------------|-------------------------------------|
| 1. Amran | Petugas biro pengelolaan persediaan |
| 2. Yohanis | Petugas litbang |
| 3. H.zamharis | Petugas spi (saksi) |

Telah melakukan opname terhadap persediaan gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi Dari 20 S/D 31 Maret 2009 | | Hasil Opname Yang dimajukan ke 31/03/2009 | Persediaan Pada Sistem Per 31/03/2009 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang dimajukan | Keterangan |
|---------|------------------|------|-------------------------------|-----|-----------------|-------------------------------------|----------------|---|---|---|------------|
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| | | | | | | 1 | 112.100.0001.1 | | | | |
| 2 | | 752 | IV | Ton | 9.811,00 | 1.099,00 | 7.052,00 | 3.858,00 | 4.076,00 | -218 | -5,35% |
| 3 | | 753 | V | Ton | 261.374,82 | 26.982,00 | 19.880,00 | 268.476,82 | 268.892,00 | -415,18 | -0,15% |
| TOTAL | | | | Ton | 278.525,14 | 28.081,00 | 32.308,00 | 274.298,14 | 275.036,00 | -737,86 | -10,56% |

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara hasil opname dengan persediaan pada sistem. Ini merupakan hasil temuan audit. Bagian SPI harus memberikan konfirmasi pada bagian terkait untuk segera memberi informasi mengapa ada perbedaan pada hasil opname dengan sistem. Bagian terkait harus melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Jika dilihat dari tabel diatas, kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah yang cukup material karena sudah melewati ketetapan ambang wajar yaitu $\pm 0,2\%$. Auditor internal harus menanyakan mengapa itu terjadi sehingga informasi itu menjadi jelas dan jika diperiksa oleh Auditor Eksternal pada akhir tahun maka bagian SPI akan memberi tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Setelah bagian terkait melakukan tindak lanjut dan memberitahu alasan mengapa hal itu terjadi, maka harus dimonitor apakah sudah sesuai atau tidak. Lalu dibuatlah laporan triwulan hasil audit.

d. Berita acara Stock Opname pada bulan November 2009

Gypsum dan Batubara:

Berita acara opname dan rekonsiliasi
No. 154/BA/GDG.10/11.2009

Opname: dilaksanakan pada hari sabtu, 21/11/2009
Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari senin, 30/11/2009

Pelaksana opname

- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| 1. Amran | Petugas biro pengelolaan persediaan |
| 2. Yohanis | Petugas litbang |
| 3. Zalman | Petugas spi (saksi) |
| 4. Juli Fernando | Petugas spi (saksi) |

Telah melakukan opname terhadap persediaan gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | SAT | Hasil Opname | Mutasi Dari 21 S/D 30 Sept 2009 | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 30-Nop-09 | Persediaan pada Sistem Per 30-Sep-09 | Beda Antara Sistem Dengan hasil Opname yang Diajukan | Ket |
|---------|------------------|------|-------------------------------|-----|-----------------|------------------------------------|-----------|--|--|--|--------|
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 101.500.0001.1 | 741 | II/III | TON | 20.882,99 | - | 1.134,00 | 19.748,99 | 19.950,00 | -201,01 | -1,01% |
| 2 | | 742 | IV | TON | 422,15 | 9.900,00 | 1.349,00 | 8.973,15 | 9.224,00 | -250,85 | -2,72% |
| 3 | | 743 | V | TON | 39.215,52 | - | 2.506,00 | 36.709,52 | 37.046,00 | -336,48 | -0,91% |
| TOTAL | | | | TON | 60.520,65 | 9.900,00 | 4.989,00 | 65.431,65 | 66.220,00 | -788,35 | -4,64% |

Berita acara opname dan rekonsiliasi
 No. 153/ba/gdg.10/11.2009

Opname: dilaksanakan pada hari selasa, 17/11/2009
 Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari senin, 30/11/2009

Pelaksana opname

- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| 1.amran | Petugas biro pengelolaan persediaan |
| 2.yohanis | Petugas litbang |
| 3.zalman | Petugas spi (saksi) |
| 4.juli fernando | Petugas spi (saksi) |

Hasil opname dan rekonsiliasi persediaan batu bara yang berada di area pt semen padang, adalah sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | Sat | Jumlah Hasil Opname | Mutasi Dari 21 S/D 30 Sept 2009 | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 30-Nop-09 | Persediaan pada Sistem Per 30-Nop-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname yang dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|-------------------------------|-----|---------------------|------------------------------------|-----------|--|--|---|--------|
| | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 112.100.0001.1 | 751 | II/III | Ton | 9.363,96 | - | 7.696,00 | 1.667,96 | 1.541,00 | 126,96 | 8,24% |
| 2 | | 752 | IV | Ton | 14.759,66 | - | 8.362,00 | 6.397,66 | 6.219,00 | 178,66 | 2,87% |
| 3 | | 753 | V | Ton | 288.571,99 | 25.310,00 | 14.030,00 | 299.851,99 | 299.647,00 | 204,99 | 0,07% |
| TOTAL | | | | Ton | 312.695,61 | 25.310,00 | 30.088,00 | 307.917,61 | 307.407,00 | 510,61 | 11,18% |

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara hasil opname dengan persediaan pada sistem. Ini merupakan hasil temuan audit. Bagian SPI harus memberikan konfirmasi pada bagian terkait untuk segera memberi informasi mengapa ada perbedaan pada hasil opname dengan sistem. Bagian terkait harus melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Jika dilihat dari tabel diatas, kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah yang cukup material karena sudah melewati ketetapan ambang wajar yaitu $\pm 0,2\%$. Auditor internal harus menanyakan mengapa itu terjadi sehingga informasi itu menjadi jelas dan jika diperiksa oleh Auditor Eksternal pada akhir tahun maka bagian SPI akan memberi tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Setelah bagian terkait melakukan tindak lanjut dan memberitahu alasan mengapa hal itu terjadi, maka harus dimonitor apakah sudah sesuai atau tidak. Lalu dibuatlah laporan triwulan hasil audit.

e. Berita acara Stock Opname pada bulan Desember 2009

Gypsum dan Batubara:

Berita acara opname dan rekonsiliasi
No 176/ba/gdg10/12.2009

Opname: dilaksanakan pada hari rabu, 23/12/2009
Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari kamis, 31/12/2009

Disaksikan oleh:

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. Petugas spi | Juli fernando |
| 2. Auditor (ernst & young) | Lady jeanly |

Telah melakukan opname terhadap persediaan gypsum yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/ IV/V | Sat | Hasil Opname | Dikirim dari Ind II/III KE IND IV | Hasil Opname Setelah Mutasi | Mutasi | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 31-Des-09 | Persediaan Pada Sistem Per 31-Des-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname Yang Dimajukan | Ket |
|---------|------------------|--------|-------------------------|-----|--------------|-----------------------------------|-----------------------------|-------------------------|-----------|--|--------------------------------------|---|--------|
| | | | | | | | | Dari 23 S/D 31 Des 2009 | | | | | |
| | | | | | | | | Penerimaan | Pemakaian | | | | |
| 1 | 101.500.0001.1 | 741 | II/III | ton | 34.958,11 | -5.300,00 | 29.658,11 | - | 1.364,00 | 28.294,11 | 28.365,00 | -70,89 | -0,25% |
| 2 | | 742,00 | IV | ton | 85,61 | 5.300,00 | 5.385,61 | - | 1.435,00 | 3.950,61 | 4.122,00 | -171,39 | |
| 3 | | 743 | V | ton | 33.192,41 | - | 33.192,41 | - | 2.187,00 | 31.005,00 | 31.216,00 | -210,59 | -0,67% |
| TOTAL | | | | ton | 68.236,13 | - | 68.236,13 | - | 4.986,00 | 63.250,13 | 63.703,00 | -452,87 | -5,08% |

Berita acara opname dan rekonsiliasi
No 176/ba/gdg10/12.2009

Opname: dilaksanakan pada hari rabu, 23/12/2009
Rekonsiliasi: dilaksanakan pada hari kamis, 31/12/2009

Disaksikan oleh:

1. Petugas spi Juli fernando
2. Auditor (ernst & young) Lady jeanly

Telah melakukan opname terhadap persediaan batubara yang berada di area semen padang dengan hasil sebagai berikut:

| No Urut | Nomor Persediaan | WHSE | Lokasi IND II/III/IV/V | Sat | Hasil Opname | Mutasi | | Hasil Opname Yang Dimajukan Ke 31-Des-09 | Persediaan Pada Sistem Per 31-Des-09 | Beda Antara Sistem dengan Hasil Opname Yang Dimajukan | Ket |
|---------|------------------|------|------------------------|-----|--------------|-------------------------|------------|--|--------------------------------------|---|---------|
| | | | | | | Dari 23 S/D 31 Des 2009 | Penerimaan | | | | |
| 1 | 112.100.0001.1 | 751 | II/III | ton | 9.285,80 | - | 5.732,00 | 3.553,80 | 3.687,00 | -133,2 | (3,61%) |
| 2 | | 752 | IV | ton | 12.469,25 | - | 7.717,00 | 4.752,25 | 4.925,00 | -172,75 | (3,51%) |
| 3 | | 753 | V | ton | 262.304,24 | 4203 | 9.473,00 | 257.034,24 | 257.260,00 | -225,76 | (0,09%) |
| TOTAL | | | | ton | 284.059,29 | 4203 | 22.922,00 | 265.340,29 | 265.872,00 | -531,71 | (7,21%) |

Dari kedua tabel diatas, pada akhir tahun dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara hasil opname dengan persediaan pada sistem. Ini merupakan temuan audit yang harus meminta konfirmasi pada bagian terkait untuk segera memberi informasi mengapa ada perbedaan pada hasil opname dengan sistem. Bagian terkait harus melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.

Jika dilihat dari tabel diatas, kedua tabel tersebut menunjukkan jumlah yang cukup material karena sudah melewati ketetapan ambang wajar yaitu $\pm 0,2\%$. Auditor internal harus menanyakan mengapa itu terjadi sehingga informasi itu menjadi jelas dan jika diperiksa oleh Auditor Eksternal pada akhir tahun maka bagian SPI akan memberi tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Setelah bagian terkait melakukan tindak lanjut dan telah memberi maka harus dimonitor apakah sudah sesuai atau tidak. Apabila bagian terkait belum juga memberi konfirmasi mengapa hasil opname tersebut bisa berbeda maka akan diberi surat peringatan oleh bagian SPI. Apalagi, pada akhir tahun auditor eksternal melakukan audit sehingga jika bagian terkait tidak bisa memberi informasi yang pasti maka akan dianggap kurang wajar.

Pada tahun 2009, kehilangan yang terjadi selama tahun 2009 ini banyak disebabkan oleh faktor alam dan keadaan tempat penyimpanan bahan baku, yang menyebabkan kedua bahan baku tersebut hilang. Sehingga para auditor internal dan eksternal menganggap kehilangan/*loss* ini wajar.

Pada akhir tahun, persediaan harus diadjustment sesuai dengan kuantitas yang telah diopname oleh bagian SPI. Di bawah ini adalah adjustment dari Gypsum dan Batubara:

Adjustment tahun 2009

| Nama | Berita Acara | Satuan | Adjustment | Akhir |
|----------|-------------------------|--------|------------|--------|
| Gypsum | No.176/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -71 | 28294 |
| Gypsum | No.176/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -171 | 3951 |
| Gypsum | No.176/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -211 | 31005 |
| Batubara | No.175/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -133 | 3554 |
| Batubara | No.175/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -173 | 4752 |
| Batubara | No.175/BA/GDG10/12.2009 | Ton | -226 | 257034 |

Pada laporan keuangan, persediaan akhir yang diperlihatkan adalah persediaan akhir setelah opname yang sudah di adjustment karena ada penyesuaian pada persediaan hasil opname dengan persediaan pada sistem. Dan persediaan akhir inilah yang diakui oleh Auditor Internal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi peranan pengendalian intern dan peranan audit internal dalam menilai persediaan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Semen Padang memiliki Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. PT. Semen Padang memiliki struktur organisasi berbentuk *line and staff functional system* (sistem organisasi campuran). Pada PT. Semen Padang, direktur utama memiliki 4 direktur yang membantunya dalam mengelola perusahaan yang terdiri dari Direktur Pemasaran, Direktur Keuangan, Direktur Produksi dan Direktur Litbang & Operasi. Kemudian direktur-direktur tersebut memiliki Departemen-Departemen untuk mendelegasikan wewenangnya dalam mengelola perusahaan. Pada PT. Semen Padang, bagian SPI merupakan bagian yang langsung di bawah Direktur Utama dimana bagian ini berfungsi sebagai fungsi pengawasan.
2. PT. Semen Padang dalam proses Pengadaan, Penyimpanan dan Pemakaian bahan baku memiliki beberapa resiko. Disini penilaian resiko sudah berjalan dengan cukup baik karena sudah ada cara mengatasi resiko-resiko tersebut walaupun belum semuanya. Resiko yang sulit diatasi adalah resiko yang berhubungan dengan alam dan

tempat penyimpanan. Dimana faktor alam tidak bisa diatasi tetapi sudah pemecahan masalah untuk mengurangi dampaknya. Untuk resiko tempat penyimpanan ini bisa dipecahkan tetapi dengan biaya yang mahal karena PT. Semen Padang harus membeli lahan yang luas untuk menyimpan bahan baku.

3. Pelaksanaan informasi sudah cukup memadai karena PT. Semen Padang telah berusaha untuk mengatasi segala kekurangan dalam sistem informasi dengan terus memperbaharui sistem sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Disini dapat dilihat bahwa pada tahun 2010, PT. Semen Padang telah menukar sistemnya dari sistem Oracle ke sistem SAP.
4. Aktivitas pengendalian yang dilakukan pada proses Pengadaan, Penyimpanan dan Pemakaian bahan baku khususnya batu bara dan gypsum sudah dilakukan dengan baik karena sudah ada prosedur yang mengendalikan ketiga proses tersebut sehingga pengendalian intern terhadap ketiga proses bisa diimplementasi dan dilaksanakan.
5. Proses pemantauan terhadap persediaan telah dilaksanakan oleh bagian Satuan Pengawas Intern. Dimana bagian SPI membuat tim auditor internal untuk melakukan Stock Opname terhadap persediaan.
6. Para auditor internal melakukan audit persediaan dengan cara melakukan Stock Opname setiap bulannya. Para auditor bekerja sama dengan bagian unit terkait untuk mengawasi aktivitas opname tersebut. Mereka juga bertugas untuk melaporkan hasil audit dan membuat

temuan jika terjadi ketidaksesuaian antara hasil opname dengan sistem. Lalu memberi tahu kepada bagian unit kerja terkait dan memverifikasi atas tanggapan bagian tersebut. Selanjutnya auditor internal mengevaluasi dan memonitor tindak lanjut dari masalah tersebut. Dan pada akhirnya bagian SPI mengeluarkan Laporan Hasil Audit. Fungsi auditor internal sudah cukup memadai hanya saja untuk meningkatkan efektifitas maka audit ketaatan seharusnya dilakukan karena audit ketaatan belum ada pada PT. Semen Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberi saran atas kekurangan dari PT. Semen Padang, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Semen Padang memiliki Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. PT. Semen Padang memiliki struktur organisasi berbentuk *line and staff functional system* (sistem organisasi campuran). Struktur organisasi pada PT. Semen Padang sudah baik dan memadai. Pada PT. Semen Padang, direktur utama memiliki 4 direktur yang membantunya dalam mengelola perusahaan yang terdiri dari Direktur Pemasaran, Direktur Keuangan, Direktur Produksi dan Direktur Litbang & Operasi. Bagian SPI merupakan fungsi pengawasan yang berada langsung di bawah Direktur Utama.
2. Dalam penilaian resiko dilihat sudah cukup memadai tetapi PT. Semen Padang harus bisa mengelola resiko lebih baik dan ditingkatkan lagi.

Apalagi untuk masalah penyimpanan harus bisa dicari jalan keluar yang lebih baik lagi, misalnya dengan menambahkan *Close Storage* untuk menyimpan bahan baku (batu bara dan gypsum) tersebut. Karena batu bara dan gypsum adalah bahan baku yang rentan terhadap pengaruh cuaca. Hal ini penting karena jika tempat penyimpanan sudah memadai maka faktor-faktor lain bisa diatasi dengan baik.

3. Untuk pengelolaan informasi dan komunikasi, PT. Semen Padang juga harus cepat tanggap dengan perubahan teknologi dan kebutuhan perusahaan itu sendiri terhadap review kecukupan kontrol pada sistem..
4. Dalam aktivitas pengendalian, PT. Semen Padang harus meningkatkan dan memperbaharui prosedur-prosedur dan kebijakan dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya. Prosedur-prosedur tersebut diperbaharui sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi (sesuai dengan sistem informasi yang saat ini di terapkan yaitu SAP) dan kebutuhan perusahaan.
5. Pada kegiatan monitoring dan opname yang dilakukan oleh Auditor Internal sudah cukup memadai karena mereka bekerja sama dengan bagian unit terkait. Oleh karena itu, komunikasi antara kedua bagian tersebut harus lancar sehingga tidak ada *miss-communication* yang tidak diharapkan oleh kedua belah pihak.
6. Disamping melakukan stock opname, auditor internal dalam hal ini adalah SPI juga disarankan untuk melakukan audit ketaatan terhadap prosedur yang ada. Apakah unit kerja terkait sudah melaksanakan

prosedur tersebut dengan baik, jika belum sepenuhnya dilaksanakan maka pengendalian internal terhadap unit tersebut belum memadai hal ini dapat berakibat kepada laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens dan James K. Loebecke. 2000. *Auditing An Intergreted Approach*. Eighth. Prentice Hall international. Inc. New York
- Afrianti. Rika. 2008. *Penerapan PEngendalian Intern pada Pembiayaan Syariah (Studi Kasus Pada PT. BNI (Persero))*
- Ahyari, Agus. 2003. *Efisiensi Persedian Bahan*. Yogyakarta : BPF
- Assauri, Sofyan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*. Jakarta: BPF UI
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. PT. Indeks Kelompok. Jakarta , Gramedia.
- D, Hartanto n.d. *Pengertian Sistem Pengendalian Intern*.
<http://www.scribd.com/doc/11320626/-Definisi-Pengendalian-Internal>
(diakses tanggal 8 Desember 2010)
- Harry. 2007. *Analisis Pelaksanaan Internal Audit pada PT. Indosat (Persero), TBK Jakarta*
- Mulyadi. 1998. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Nirmalayati. 2009. *Evaluasi Efektifitas Pengendalian Intern Sistem Penjualan Rekening Listrik Online Studi Kasus pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sumbar*
- Santy. 2005. *Analisis Aktivitas Pengendalian Intern Pada PT. Cemara Cahaya Gemilang*
- Sawyer B, Lawrence, Dittenhofer, Mortimer A, Scheiner, James H, (2005), *SAWYER'S Internal Auditting*, Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sekaran, Uma. (2006) *Research Methods For Business*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Singleon, Hall. 2007. *Information Technolgy Auditting and Assurance*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat

Tengku, 2005, *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya*

Warren S Carl, James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana gambaran umum atau sejarah perusahaan PT. Semen Padang?
2. Apa saja jenis persediaan yang ada pada PT. Semen Padang?
3. Bagaimana prosedur pengadaan persediaan bahan baku batu bara dan gypsum?
4. Bagaimana prosedur penyimpanan persediaan bahan baku batu bara dan gypsum?
5. Bagaimana prosedur pemakaian persediaan bahan baku batu bara dan gypsum?
6. Bagaimana Pengendalian Intern terhadap persediaan dalam proses pengadaan, penyimpanan dan pemakaian jika dilihat dari 5 aspek unsur pengendalian intern?
7. Berapa jumlah persediaan bahan baku batu bara dan gypsum yang ada pada tahun 2009?
8. Jika terjadi selisih jumlah antara pengadaan, penyimpanan dan pemakaian apa yang akan dilakukan oleh bagian unit terkait dan Audit Internal?
9. Apabila ada jumlah kehilangan persediaan yang tidak wajar, bagaimana tanggapan dari SPI?
10. Adakah hambatan-hambatan dalam proses pengadaan, pemesanan dan penerimaan persediaan?

11. Pada saat proses pengadaan, bagaimana bagian terkait menerima apakah batubara yang diterima batubara asli atau bercampur dengan material lain?
12. Siapa yang melaksanakan uji kualitas batubara?
13. Berapa macam tempat storage pada PT. Semen Padang?
14. Storage yang manakah yang lebih bagus untuk menyimpan bahan baku?
15. Bagaimana cara menanggulangi resiko kebakaran dalam menyimpan batubara?
16. Bagaimana cara menanggulangi resiko loss dalam menyimpan gypsum?
17. Apakah storage tersebut sudah memadai?
18. Pada saat pemakaian batubara dan gypsum berapa kuantitas dari kedua bahan baku tersebut dalam membuat batubara?
19. Apa saja resiko dalam pemakaian batubara dan gypsum?
20. Kapan perusahaan menentukan untuk melakukan pemesanan kembali (*re-order point*)?
21. Berapa titik Min-Max dari kedua persediaan tersebut?
22. Bagaimana prosedur dari audit internal PT. Semen Padang?
23. Apa saja proses yang dilakukan auditor internal dalam melakukan audit persediaan?
24. Bagaimana proses *stock opname* dalam audit persediaan tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Putri Andini
Tempat / Tanggal Lahir : Solok, 4 September 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Belanti Indah IV No.2, Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 80 Surabaya (1995-2001)
2. SMP Negeri 25 Padang (2001-2004)
3. SMA Negeri 2 Padang (2004-2007)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2007-2011)
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, Juni 2011

(Putri Andini)